

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PEDULI LINGKUNGAN MELALUI
METODE PEMBIASAAN PADA ANAK DI TK INSAN CITA LAWANG
MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Meida Martha Hella Ria

Nim: 19160068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
2025**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PEDULI LINGKUNGAN MELALUI
METODE PEMBIASAAN PADA ANAK DI TK INSAN CITA LAWANG
MALANG**

SKRIPSI

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*



Oleh:

Meida Martha Hella Ria

Nim: 19160068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI
METODE PEMBIASAAN PADA ANAK DI TK INSAN CITA LAWANG MALANG**

Oleh

MEIDA MARTHA HELLA RIA

NIM : 19160068

Telah Disetujui Pada Tanggal 11 Oktober 2024

Dosen Pembimbing,



Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd

NIP. 199203092023212049

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PEDULI LINGKUNGAN MELALUI METODE
PEMBIASAAN PADA ANAK DI TK INSAN CITA LAWANG MALANG

SKRIPSI

Oleh

MEIDA MARTHA HELLA RIA

NIM : 19160068

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (S.Pd)
Pada 16 Desember 2025

Susunan Dewan Penguji:

1 Penguji Utama

Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M.Pd

NIP : 197203062008012010

2 Ketua Sidang

Akhmad Mukhlis, MA

198502012015031003

3 Sekretaris Sidang

Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd

199203092023212049

Tanda Tangan



Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi,



Akhmad Mukhlis, MA

NIP. 198502012015031003

NOTA DINAS PEMBIMBING

PEMBIMBING

Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd.

Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Meida Martha Hella Ria

Lamp. : -

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Meida Martha Hella Ria
NIM	: 19160068
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi	: Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Di TK Insan Cita Lawang Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Pembimbing,



Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd.

NIP: 199203092023212049

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini dengan judul “Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Di TK Insan Cita Lawang Malang” tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 November 2025

Yang membuat pernyataan,



Meida Martha Hella Ria

NIM. 19160068

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Gajayana 50 Malang Telepon [\(0341\) 552398](tel:0341552398) Faksimile [\(0341\) 552398](tel:0341552398)

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainur Rochmah
NIP : 199012092020122003
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : MEIDA MARTHA HELLA RIA
NIM : 19160068
Konsentrasi : Perkembangan Sosial dan Emosional
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PEDULI LINGKUNGAN MELALUI
METODE PEMBIASAAN PADA ANAK DI TK INSAN CITA LAWANG
MALANG**

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
23%	18%	11%	16%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 1 Desember 2025

UP2M



Ainur Rochmah

LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, kemudahan, dan kekuatan hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa syukur, karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tercinta yang selalu memberi doa, dukungan, dan semangat tanpa henti.

1. Untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Mahfud dan Ibu Nur Hidayah. Terima kasih atas kasih sayang, doa, perjuangan, dan kesabaran yang tidak pernah putus. Setiap langkah dan pencapaian dalam hidup ini tidak lepas dari pengorbanan dan cinta kalian yang begitu besar.
2. Untuk suamiku tersayang, Rafli Nur Alamsyah. Terima kasih atas perhatian, doa, dan dorongan yang selalu menguatkan. Kehadiranmu menjadi penyemangat terbesar dalam menyelesaikan skripsi yang penuh perjuangan ini.
3. Untuk saudaraku tersayang, Familiyen Ladisa Unara. Terima kasih telah menjadi teman cerita, tempat berbagi lelah, dan pemberi semangat di saat hati mulai goyah. Dukungan kalian sangat berarti hingga proses ini dapat terlewati.
4. Untuk keluarga besar, Bani Niran. Terima kasih atas doa, semangat, serta kebersamaan yang selalu menguatkan. Kehangatan keluarga menjadi tempat kembali terbaik ketika penat melanda. Tanpa kalian, perjalanan ini tidak akan sekuat ini.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, arahan, serta dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ilfi Nur Diana, M.Si., CAHRM, CRMP., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Akhmad Mukhlis, MA, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Melly Elvira, M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Imro'atul Hayyu Erfantinni, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah memberikan bimbingan, Arah, serta motivasi kepada penulis sejak tahap awal hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan.
7. Ibu Ustadzah Ida Fitriani, S.Pd., selaku Kepala Sekolah TK Insan Cita Lawang Malang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.

8. Seluruh dewan pendidik dan pihak TK Insan Cita Lawang Malang atas kerja sama dan bantuan yang diberikan selama proses penelitian berlangsung.
9. Teman-teman satu asrama serta teman-teman PIAUD angkatan 2019, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang telah diberikan selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
10. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa menemani dengan canda, motivasi, dan kebersamaan dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

“Perilaku baik anak tumbuh dari lingkungan yang membiasakan kebaikan.”

Tadkiroatun Musfiroh, 2008

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
MOTTO	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
الخلاصة.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Batasan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Penelitian Relevan	8
B. Kajian Teori.....	14
1. Pendidikan Peduli Lingkungan.....	14
2. Metode Pembiasaan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).....	22
C. Kerangka Konseptual	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian	33
C. Data dan Sumber Data.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data	34
E. Analisis Data	36
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	39
1. Langkah-langkah Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan melalui Metode Pembiasaan pada Anak di TK Insan Cita.....	39
2. Bentuk Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan melalui Metode Pembiasaan pada Anak di TK Insan Cita.....	43
3. Bentuk Evaluasi yang Dilakukan Guru dalam Mengetahui Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Pendidikan Lingkungan melalui Metode Pembiasaan di TK Insan Cita Lawang	47

B. Pembahasan Penelitian	52
1. Langkah-langkah yang Diterapkan Guru dalam Proses Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan melalui Pembiasaan Metode Pembiasaan di TK Insan Cita Lawang.....	52
2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan melalui Metode Pembiasaan di TK Insan Cita Lawang	55
3. Proses Evaluasi yang Dilakukan Guru dalam Mengetahui Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Pendidikan melalui Metode Pembiasaan di TK Insan Cita Lawang.....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65

DAFTAR TABEL

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan	xviii
Tabel 4. 1 Langkah-langkah Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan di TK Insan Cita	54
Tabel 4. 2 Bentuk Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan di TK Insan Cita	58
Tabel 4. 3 Proses Evaluasi yang Dilakukan Guru dalam Mengetahui Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Pendidikan Lingkungan di TK Insan Cita	62
Tabel 4. 4 Indikator Keberhasilan Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan di TK Insan Cita	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual.....	31
Gambar 3. 1 Bagan Pengumpulan Data.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan	65
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	67
Lampiran 3 Transkrip Wawancara.....	68
Lampiran 4. Biodata Mahasiswa.....	78

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki

ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Tabel 0. 1 Transliterasi Konsonan

ABSTRAK

Martha, Meida. 2025. *Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Di TK Insan Cita Lawang Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan pada anak di TK Insan Cita Lawang Malang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan peduli lingkungan yang dilakukan melalui metode pembiasaan pada anak di TK Insan Cita Lawang Malang dapat berkontribusi penuh dalam kepedulian, kedisiplinan dan tanggung jawab anak pada lingkungan. Implementasi pendidikan peduli lingkungan di TK Insan Cita Lawang berjalan efektif melalui metode pembiasaan yang direncanakan secara matang, dilaksanakan secara konsisten, serta melibatkan guru, orang tua, dan pihak luar.

Kegiatan seperti membuang sampah pada tempatnya, merawat tanaman, piket kebersihan, praktik penghijauan, hingga program Adiwiyata menjadi bagian rutinitas harian yang membantu membentuk perilaku peduli lingkungan pada anak. Evaluasi dilakukan melalui observasi, jurnal perkembangan, serta umpan balik orang tua untuk menilai perubahan perilaku anak, sementara berbagai kendala seperti kurangnya pemahaman anak dan perbedaan pembiasaan di rumah diatasi dengan metode pembelajaran menyenangkan, keteladanan guru, dan kolaborasi bersama orang tua.

Melalui upaya tersebut, anak-anak menunjukkan peningkatan kesadaran serta konsistensi dalam menjaga kebersihan dan lingkungan di sekolah maupun di rumah.

Kata kunci: Pendidikan Peduli Lingkungan, Metode Pembiasaan, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Martha, Meida. 2025. The Implementation of Environmental Care Education Through the Habituation Method for Children at TK Insan Cita Lawang Malang. Undergraduate Thesis. Department of Early Childhood Islamic Education. Faculty of Education and Teacher Training. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

This study aims to describe the implementation process of environmental care education through the habituation method for children at TK Insan Cita Lawang Malang. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques consisting of observation, interviews, and documentation.

The results show that implementing environmental care education through the habituation method contributes significantly to children's awareness, discipline, and responsibility toward the environment. The implementation runs effectively through well-planned habituation activities, consistent practice, and the involvement of teachers, parents, and external partners.

Activities such as disposing of waste properly, taking care of plants, cleaning duties, greening practices, and the Adiwiyata program become part of daily routines that help shape environmentally responsible behavior in children. Evaluation is conducted through observation, developmental journals, and parental feedback to assess behavioral changes, while challenges such as limited understanding and differing habits at home are addressed through enjoyable learning methods, teacher modeling, and collaboration with parents.

Through these efforts, children show increased awareness and consistency in maintaining cleanliness and caring for the environment both at school and at home.

Keywords: Environmental Care Education, Habituation Method, Early Childhood.

الخالصة

مارتا، ميدا. 2025. تنفيذ التعليم على العناية بالبيئة من خلال أسلوب التعويد لدى الأطفال في روضة إنسان سيتا لاوانغ مالانغ. رسالة جامعية. قسم تعليم الأطفال في مرحلة الطفولة المبكرة الإسلامي. كلية التربية وإعداد المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ

يهدف هذا البحث إلى وصف عملية تنفيذ تعليم العناية بالبيئة من خلال أسلوب التعويد لدى الأطفال في روضة إنسان سيتا لاوانغ مالانغ. استخدم هذا البحث منهجًا نوعيًا وصفيًا، مع تقنيات جمع البيانات المتمثلة في الملاحظة والمقابلات والوثائق

وتُظهر النتائج أن تنفيذ تعليم العناية بالبيئة من خلال أسلوب التعويد يسهم بشكل كبير في تنمية وعي الأطفال وانضباطهم ومسؤوليتهم تجاه البيئة. كما أن التنفيذ يسير بفاعلية من خلال التخطيط الجيد، والممارسة المستمرة، ومشاركة المعلمين وأولياء الأمور والجهات الخارجية

وتُعد الأنشطة مثل رمي النفايات في أماكنها، والعناية بالنباتات، وجدول النظافة، وممارسات التشجير، وبرنامج "أدبياتنا" جزءًا من الروتين اليومي الذي يسهم في تشكيل سلوك العناية بالبيئة لدى الأطفال. ويتم التقييم من خلال الملاحظة، وسجلات النمو، وتغذية أولياء الأمور الراجعة لقياس التغيرات السلوكية، بينما تُعالج التحديات مثل ضعف فهم الأطفال واختلاف العادات المنزلية من خلال التعلم الممتع، وقدوة المعلمين، والتعاون مع أولياء الأمور

ومن خلال هذه الجهود، يظهر الأطفال زيادة في الوعي والاستمرارية في المحافظة على النظافة والبيئة سواء في المدرسة أو في المنزل

الكلمات المفتاحية: تعليم العناية بالبيئة، أسلوب التعويد، مرحلة الطفولة المبكرة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan merupakan tempat penting bagi manusia dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Pada kondisi yang berkelanjutan, manusia sangat berpengaruh dalam kondisi keseimbangan ekosistem lingkungan. Hal itu menunjukkan bahwasannya manusia dan lingkungan memiliki kedekatan interaksi yang sangat wajar. Manusia juga merupakan penentu baik buruknya lingkungan (Hamzah, 2013). Lingkungan yang baik menandakan adanya perawatan dan kepedulian dari manusia itu sendiri, dan sebaliknya adanya kerusakan lingkungan juga disebabkan oleh ketidakpedulian manusia dengan lingkungan sekitarnya.

Problematika lingkungan menjadi daya pandang yang penting karena berhubungan dengan keberlangsungan kehidupan di muka bumi ini. Gustavo 1995 menyatakan bahwasannya keberlangsungan lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap eksistensi, pertumbuhan, keseimbangan serta ekosistem yang Sejahtera untuk semua unsur yang ada di bumi, seperti adanya kebersihan air udara yang mempengaruhi Kesehatan pada tubuh manusia (Hamzah, 2013). Problematika yang dialami berbagai unsur lingkungan dengan banyaknya kerusakan merupakan bentuk kurangnya kepedulian manusia terhadap lingkungannya sendiri, seperti halnya banjir yang disebabkan oleh tumpukan sampah yang berserakan dan mengganggu jalannya air, pencemaran udara dari

polusi asap, bahkan pencemaran aliran air dari limbah. Bentuk ketidaksadaran manusia terhadap tindakan yang merugikan ekosistem lingkungan itu yang menjadi bentuk pengetahuan yang harus dirubah dan diluruskan melalui Pendidikan peduli lingkungan.

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam proses pengarahannya karena fokus utamanya adalah membentuk sikap, perilaku, dan moral siswa. Dengan adanya pendidikan, manusia tidak hanya didorong untuk menguasai pengetahuan akademis, tetapi juga untuk memiliki nilai-nilai etika yang kuat seperti tanggung jawab, kejujuran, disiplin, dan empati. Pendidikan yang diterapkan secara konsisten dapat menumbuhkan nilai-nilai positif seperti tercermin dalam setiap aspek pembelajaran, sehingga memperkaya pengalaman belajar siswa di berbagai bidang ilmu lainnya (Likona, 2019). Pendidikan yang diajarkan juga tidak hanya mendukung pengembangan intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian yang utuh, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kesuksesan akademis maupun kehidupan sosial siswa salah satunya adalah Pendidikan lingkungan hidup yang searah dengan pembahasan penelitian ini.

Pendidikan lingkungan berupaya membawa perubahan secara global. Karena Pendidikan lingkungan sendiri memiliki makna dan tujuan yang sangat dalam, tidak hanya memahami tentang kelestarian lingkungan, akan tetapi meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan serta kesadaran dan kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitarnya (Hamzah, 2013). Maka Pendidikan lingkungan sangat dibutuhkan dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Adanya

Pendidikan lingkungan bertujuan menjadi acuan peserta didik dalam melestarikan dan juga menjaga lingkungan sekitar.

Kepedulian terhadap lingkungan memiliki kaitan erat dengan pembiasaan menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar. Dengan adanya pembiasaan hal-hal positif yang mengarah pada kepedulian lingkungan membuat kualitas lingkungan semakin terjaga, seperti rutinitas menjaga kebersihan lingkungan. Pendidikan karakter yang menanamkan sikap peduli lingkungan pada anak memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Metode pembiasaan terbukti efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan, melalui aktivitas yang dilakukan berulang-ulang dan secara ketersinambungan akan menjadikan rutinitas yang terbiasa hingga terkandung dalam hidup keseharian. Metode pembiasaan tersebut sama dengan metode pengulang-ulangan perilaku positif yang dicontohkan guna dapat membentuk sikap peduli akan lingkungan sekitar (Sitorus & Lasso, 2021).

Menurut informasi yang dipublikasikan oleh Kementerian Kehutanan disitus resminya, kerusakan lingkungan meningkat setiap tahun di beraneka wilayah. Fenomena semacam ini tampak melalui perluasan konversi wilayah hutan yang sebelumnya memiliki guna alami kini dialihkan untuk tujuan komersial. Masalah umum adalah kurangnya perhatian dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan pelestarian lahan hijau, menyebabkan banjir mudah terjadi saat hujan. Banyak lahan hijau, seperti sawah, lahan hijau, dan juga hutan, berubah dibangun pemukiman rumah dan kebun-kebun komersial (Trahati,

2015). Permasalahan tersebut memberikan peringatan besar terhadap masyarakat di era saat ini untuk lebih meningkatkan kewaspadaan terhadap perbaikan lingkungan salah satunya dengan adanya intensifikasi pendidikan peduli lingkungan.

Pendidikan peduli lingkungan dapat diupayakan sedini mungkin yakni sejak usia dini. Dengan adanya pembiasaan hal tersebut maka nilai-nilai karakter akan lebih menancap dan menjadi kebiasaan yang baik sejak dini. Pendidikan ini bertujuan meningkatkan kepekaan anak terhadap isu-isu lingkungan karena peduli lingkungan merupakan salah satu aspek penting yang harus diterapkan dalam institusi pendidikan, terutama pada pendidikan anak usia dini (Irawan et al., 2024). Pendidikan peduli lingkungan bertujuan untuk membekali anak-anak dengan kemampuan mengelola sumber daya alam disekitar mereka secara bijaksana. Guru dapat memanfaatkan

Pendidikan ini sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian lingkungan kepada siswa. Anak-anak yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekolah berpotensi menciptakan suasana belajar yang lebih tenang dan nyaman. Selain itu, setiap individu di lingkungan sekolah diharapkan memiliki kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Kesadaran ini dapat diwujudkan melalui tindakan disiplin dalam pembiasaan menjaga kebersihan sekolah yakni dengan membuang sampah di tempatnya, dan menjaga kesehatan dengan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak

terhadap lingkungan. Cecep (2014) menjelaskan bahwa karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang berupaya mencegah terjadinya kerusakan lingkungan serta mengembangkan upaya perbaikan terhadap kerusakan alam yang telah terjadi. Dalam penelitiannya, permasalahan rendahnya kepedulian lingkungan pada peserta didik diatasi melalui implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan yang diterapkan secara terencana di Sekolah Alam Ungaran (SAUNG), sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep lingkungan, tetapi juga membiasakannya dalam aktivitas sehari-hari. Temuan tersebut menegaskan bahwa penerapan pendidikan peduli lingkungan sejak dini melalui pembiasaan dapat menjadi solusi efektif dalam menanamkan kesadaran dan tanggung jawab anak terhadap lingkungan, yang relevan dengan penerapan pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan di TK Insan Cita.

Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2022) menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan pada anak usia dini sangat penting untuk dikembangkan dan dikenalkan sejak dini. Dalam penelitiannya di TK Pertiwi 01 Prambatan Lor, Safitri mengungkapkan bahwa permasalahan dalam menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak, seperti rendahnya keinginan peserta didik dan pengaruh lingkungan keluarga, dapat diatasi melalui penerapan pembelajaran berbasis *project based learning*, pembiasaan, serta keteladanan guru dalam kegiatan sehari-hari. Melalui pendekatan tersebut, anak mampu menunjukkan perilaku peduli lingkungan seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam dan merawat tanaman, membuat eco enzim, serta

menghemat penggunaan udara. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan yang diterapkan melalui pembelajaran aktif dan pembiasaan yang konsisten, serta didukung oleh peran guru dan orang tua, dapat menjadi solusi efektif dalam membentuk sikap peduli lingkungan pada anak usia dini, sehingga relevan untuk memperkuat urgensi penerapan pendidikan peduli lingkungan dalam penelitian ini.

Pendidikan peduli lingkungan yang dianggap penting dalam sebuah pembelajaran membuat peneliti tertarik untuk mengangkat topik pendidikan lingkungan ini yang banyak diterapkan oleh sekolah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) karena tahapan PAUD ini dirasa sangat berpengaruh terhadap pembiasaan sejak dini. Peneliti dalam proses pra observasi menemukan data berupa adanya salah satu lembaga sekolah di Malang yang menerapkan Pendidikan peduli lingkungan yakni sekolah TK Insan Cita Lawang. Lembaga TK tersebut, memiliki adanya implementasi Pendidikan karakter peduli lingkungan yang menjadi bentuk pembelajaran sehari-hari, penerapan yang dilakukan sekolah berlaku untuk seluruh warga sekolah, hal itu menjadikan peneliti lebih memfokuskan penelitian menjadi sebuah judul penelitian yakni “Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan Melalui metode Pembiasaan Pada Anak Di TK Insan Cita Lawang” analisis yang akan dilaksanakan ini tidak terpisah dari tujuannya yakni dapat mengetahui adanya implementasi yang efektif dilakukan oleh sekolah dalam mendidik dan mengajarkan kebiasaan baik dalam menjaga lingkungan, dengan adanya metode pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana langkah-langkah yang diterapkan guru dalam proses implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui pembiasaan metode pembiasaan di TK Insan Cita Lawang?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan di TK Insan Cita Lawang?
3. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan guru dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi Pendidikan melalui metode pembiasaan di TK Insan Cita Lawang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Dapat mengetahui pelaksanaan Implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan di TK Insan Cita Lawang.
2. Dapat mengetahui langkah-langkah yang diterapkan guru dalam proses implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan di TK Insan Cita Lawang.

3. Dapat mengetahui proses evaluasi yang dilakukan guru dalam mengetahui kelebihan dan kekurangan implementasi Pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan di TK Insan Cita Lawang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan secara teoritis dan praktis oleh peneliti, pendidik, peserta didik, dan pihak sekolah untuk:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan peran pendidik sebagai pengarah anak didik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai dari peduli lingkungan sejak dini.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat praktis bagi pendidik dari penelitian ini meliputi:

1. Peningkatan Kompetensi Mengajar pada Guru yang dapat mengembangkan keterampilan dan strategi baru dalam mengajarkan karakter peduli lingkungan yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran.
2. Pengayaan Materi Ajar seperti hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber tambahan untuk materi ajar, sehingga pembelajaran menjadi lebih kaya dan kontekstual
3. Peningkatan Kesadaran Lingkungan untuk Guru dapat lebih memahami pentingnya pendidikan peduli lingkungan dan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum, sehingga dapat

menumbuhkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa.

4. Pengembangan Program Sekolah dengan menjadikan Penelitian ini untuk pengembangan program-program sekolah yang berfokus pada pendidikan peduli lingkungan, menjadikan sekolah sebagai lingkungan yang lebih mendukung keberlanjutan.
5. Sebagai bahan Evaluasi dan Refleksi Guru seperti dapat mengevaluasi efektivitas metode pengajaran mereka dan melakukan refleksi untuk perbaikan terus-menerus dalam mengajarkan sikap peduli lingkungan.

b) Manfaat praktis bagi peserta didik dari penelitian ini meliputi

1. Kesadaran Lingkungan dengan Meningkatkan kepekaan terhadap isu lingkungan.
2. Keterampilan Sosial dengan Mendorong kerja sama dan tanggung jawab.
3. Kebiasaan Positif dengan Membiasakan perilaku ramah lingkungan.
4. Perkembangan Holistik yang akan Mendukung perkembangan kognitif, emosional, dan sosial.
5. Partisipasi aktif untuk meningkatkan keterlibatan dalam kegiatan lingkungan di sekolah.

E. Batasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat batasan yang diperlukan yaitu sebagai pondasi agar kajian ini lebih terperinci dan mencegah dari adanya penyebaran bahasan

penelitian dan plagiarisme. Adapun batasan penelitian yang disusun oleh peneliti adalah:

- a. Tempat yang dilaksanakan untuk bahan penelitian merupakan sebuah lembaga pendidikan bernama TK Insan Cita Lawang. Lembaga tersebut memiliki pembiasaan implementasi pendidikan peduli lingkungan.
- b. Objek penelitian merupakan sebagai instrumen pengumpulan data branding sekolah yang berupa pendidik atau tenaga kependidikan.
- c. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan cara proses wawancara bersama informan secara mendalam, tahap observasi, serta dokumentasi.
- d. Teknik analisis data mengaplikasikan dengan teknik model analisis interaktif yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.
- e. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sehingga hasil penelitian terbukti lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Relevan

Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan untuk memperbaiki diri dari setiap individu, karena manusia secara alami memiliki keterbatasan dalam pengetahuan. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan pengetahuan positif dan memaksimalkan potensi yang ada (Ahwan et al., 2022). Salah satu Pendidikan yang mampu mengembangkan potensi yakni pendidikan yang secara terus menerus dilakukan dan diterapkan yang mana merupakan salah satu pedoman dasar yang penting diterapkan sejak dini, karena pada dasarnya Pendidikan sejak dini memberikan efek yang sangat berpengaruh dalam perkembangan sosial emosional setiap individu. Pembahasan mengenai pendidikan yang sejalan dengan penelitian ini mengarah kepada pendidikan peduli lingkungan, mengingat peduli lingkungan adalah nilai yang penting untuk diajarkan di sekolah, terutama pada pendidikan anak usia dini (Irawan et al., 2024).

Pentingnya pendidikan peduli lingkungan menjadi aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran, untuk itu adanya beberapa penelitian yang menunjukkan bahwasannya proses pembelajaran yang memiliki aspek pendidikan lingkungan akan memiliki potensi besar dan berpengaruh dalam pengembangan emosional peserta didik. Penelitian terdahulu yang meneliti tentang Pendidikan peduli lingkungan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Cecep Yudistira pada tahun 2014 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang” Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan metode triangulasi. Analisis data mencakup pengumpulan, reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Sumber data dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, orang tua peserta didik, dan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Alam Ungaran (SAUNG). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari tema yang diambil yakni mengenali penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan dan metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan datang yakni judul penelitian ini memiliki 1 variabel sedangkan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan memiliki 2 variabel yaitu pendidikan karakter dan pembiasaan hidup sehat pada anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah D., Wahyu, Sari, D., P., Maghfirah, W., S., Oktanira, I. pada tahun 2020 yang berjudul “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Kegiatan Berkebun Di Halaman Sekolah” Penelitian ini menerapkan teknik mengumpulkan data melalui tahap survei lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teknik dan sumber. Analisis ini bertujuan untuk

mengetahui implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di TK Swasta Simehate. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan diterapkan melalui kegiatan berkebun di halaman sekolah. Berdasarkan tahapan kegiatan, aktivitas berkebun ini memberikan nilai-nilai yang membangun lingkungan anak serta mengembangkan kepribadian yang peduli pada aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Analisis ini mempunyai keefektifan yang terlihat sama sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan, yakni sama-sama membahas tentang implementasi pendidikan karakter, dan juga memiliki sub pembahasan mengenai pembelajaran yang diterapkan dalam menunjang Pendidikan karakter di lembaga masing-masing.

Penelitian yang dilakukan oleh Sefty Rosmanita pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Upt SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat” Penelitian yang pernah dilakukan ini memakai metode kualitatif deskriptif dan dilaksanakan di UPT SDN 24 Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat. Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Kelas, dan peserta didik di UPT SDN 24 Tumijajar. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang relevan dengan objek penelitian, lalu dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dijelaskan berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama penelitian untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang situasi yang sebenarnya terjadi. Berdasarkan rumusan masalah, penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di UPT SDN 24 Tumijajar dilakukan melalui kegiatan rutin, pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan, pengkondisian, budaya sekolah, kesehatan lingkungan,

serta beberapa indikator kepedulian lingkungan. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan di UPT SDN 24 Tumijajar belum berjalan dengan baik. Terdapat beberapa hambatan, seperti kurangnya kepedulian peserta didik terhadap kebersihan diri, rendahnya kepedulian terhadap sampah yang berserakan, dan perilaku merusak fasilitas lingkungan sekolah oleh peserta didik. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dari tema yang diambil yakni mengenali penerapan Pendidikan karakter peduli lingkungan dan metode penelitiannya menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan datang yakni judul penelitian ini memiliki 1 variabel, sedangkan kajian analisis yang akan dilaksanakan memiliki 2 variabel yaitu pendidikan karakter dan pembiasaan hidup sehat pada anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Izza Soraya Safiti pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pendekatan Project Based Learning Di TK Pertiwi 01 Prambatan Lor Kaliwungu Kudus”. Analisis ini mengaplikasikan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian survei di lapangan. Teknik mengumpulkan data antara lain yaitu, tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan, peringkasan, penyajian naratif, dan pengambilan kesimpulan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan fokus penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli lingkungan sangat penting untuk dikembangkan dan dikenalkan sejak dini. Menanamkan sikap peduli lingkungan sejak awal dapat membentuk cinta lingkungan saat dewasa. Contoh perilaku peduli lingkungan

yang diajarkan meliputi membuang sampah pada tempatnya, menanam dan merawat tanaman, membuat eco enzyme, dan menghemat penggunaan air. Nilai karakter ini ditanamkan melalui pendekatan pembelajaran berbasis proyek, pembiasaan, dan contoh dari guru setiap hari. Meskipun ada tantangan seperti kurangnya kemauan peserta didik dan pengaruh keluarga, solusinya adalah dengan memberikan kegiatan yang menarik bagi anak dan mengadakan kegiatan parenting oleh guru. Analisis ini mempunyai kesignifikanan yang cukup relevan dengan analisis yang akan dilaksanakan, yaitu sama membahas tentang implementasi Pendidikan karakter, dan juga memiliki sub pembahasan mengenai pembelajaran yang diterapkan dalam menunjang Pendidikan karakter di lembaga masing-masing.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah dibahas, menabur adanya ketidaksamaan dengan kajian analisis yang akan dilaksanakan tahap analisis saat ini. Ketidaksamaan tersebut tidak jauh berbeda dikarenakan masih ada pembahasan tentang implementasi pendidikan karakter pada anak dalam mengembangkan potensi potensi anak terkhususnya dalam menjaga kelestarian lingkungan. Analisis yang dilaksanakan oleh peneliti pada saat ini lebih berfokus pada implementasi pendidikan karakter melalui metode pembiasaan yang dilakukan oleh lembaga Taman Kanak-kanak (TK) Insan Cita Lawang.

Dalam implementasi dapat dijelaskan sebagai analisis yang meneliti tentang bagaimana sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter, Langkah-langkah pelaksanaan hingga evaluasi dalam pelaksanaan tersebut. Analisis ini akan dibahas dengan mengaplikasikan jenis penelitian kualitatif dengan

pendekatan fenomenologi. Dalam ketidaksamanannya, analisis ini lebih mengarah dengan usaha lembaga TK Insan Cita lawang dalam menerapkan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan positif terhadap anak, tetapi beberapa penelitian terdahulu yang terjabarkan diatas membahas tentang berbagai bentuk pembelajaran yang dapat menunjang Pendidikan karakter.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan Peduli Lingkungan

Pendidikan dalam Bahasa latin disebut educare yang mana dapat diartikan sebagai melatih, menggalih. Pengertian tersebut dapat ditarik penjelasan bahwa Pendidikan sendiri memiliki tujuan yang jelas yakni sebagai usaha mempersiapkan peserta didik agar dapat bertumbuh dan berkembang serta melatih beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang dihadapi dalam menjalani kehidupan (Aisyah, 2018). Pendidikan adalah proses penyempurnaan diri yang terus-menerus dilakukan oleh manusia karena manusia memiliki kekurangan dan keterbatasan dalam pengetahuan yang diperoleh. Melalui pendidikan, manusia dapat membentuk kebiasaan positif dan mengembangkan potensinya salah satunya dengan adanya pendidikan peduli lingkungan.

Fullan (1982) menyatakan bahwasannya pendidikan memiliki peran yang sangat relevan dalam membentuk kepribadian, terutama dalam aspek kognitif seperti kompetensi akademik dan keterampilan memecahkan problematika. Selain itu, proses pendidikan juga meliputi mengembangkan kepribadian dan

sosial yang membantu seseorang mampu bekerja sama serta hidup secara kreatif di dalam suatu kelompok. (Hamzah, 2013).

Pengelolaan lingkungan yang efektif bergantung pada upaya manusia dalam mengadopsi etika lingkungan secara baik, maka diperlukannya Pendidikan lingkungan hidup guna dapat menumbuhkan sikap ramah lingkungan serta kemampuan mempertahankan lingkungan yang baik dan sehat. Pendidikan lingkungan sendiri dapat diartikan sebagai pemahaman yang berfokus pada peningkatan kesadaran terhadap lingkungan serta Upaya untuk mengarahkan individu kearah perubahan gaya hidup dan perilaku yang ramah lingkungan (Hamzah, 2013). Menanamkan pendidikan peduli lingkungan adalah upaya untuk membentuk generasi berakhlak mulia dan adaptif terhadap lingkungan sekitar. Selain pengetahuan, keterampilan berpikir dan berperilaku dalam berbagai lingkungan sangat penting. Kepedulian terhadap lingkungan sekitar dinilai kurang ketika kesadaran akan pendidikan peduli lingkungan di sekolah tidak didukung oleh keluarga, masyarakat, media massa, dan semua elemen bangsa. Maka, Sinergi ini penting untuk melahirkan kader masa depan yang berpendidikan dalam hal peduli lingkungan kuat dan cermat (Nurjanah et al., 2022). Pendidikan peduli lingkungan dapat dirasakan ketika pondasi dalam sebuah pembiasaan telah menjadi rutinitas yang terus menerus dilakukan guna melahirkan individu yang peka dan inisiatif terhadap lingkungan.

Proses pembelajaran dengan adanya pembiasaan sikap yang positif dapat berjalan sesuai tujuan ketika lingkungan juga mendukung adanya penerapan kegiatan pendidikan karakter (Cecep, 2014). Lingkungan yang kerap menjadi

tempat menggali potensi yaitu lingkungan sekolah. Demikian pula lingkungan menjadi perhatian dalam proses pembentukan aspek perkembangan yang mana dalam pelaksanaan pembelajaran karakter peduli lingkungan sangat mendukung.

Pendidikan karakter memiliki berbagai macam bentuk pemfokusan terhadap aspek perkembangan yakni salah satunya aspek Pendidikan karakter peduli lingkungan. Menurut Kemendiknas, karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya serta mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan yang sudah terjadi. Indikator sikap peduli lingkungan dijelaskan sebagai usaha menjauhi kefasadan lingkungan alam di sekitarnya, yang meliputi sebagai berikut (Irfianti et al., 2016):

1. Perawatan lingkungan

Memandang peserta didik mengenai pentingnya menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan.

2. Pengurangan penggunaan plastic

Pandangan peserta didik tentang cara mengurangi sampah plastik.

3. Pengelolaan sampah sesuai jenisnya

Pandangan peserta didik mengenai pentingnya memilah sampah dan membuangnya berdasarkan jenisnya di tempat yang benar.

4. Pengurangan emisi karbon

Pandangan peserta didik tentang upaya mengurangi kegiatan yang meningkatkan gas rumah kaca.

5. Penghematan energi

Pandangan peserta didik tentang menjaga ketersediaan air bersih dan menggunakan listrik secara efisien untuk mencegah pemanasan global.

Dari beberapa poin tersebut menggambarkan bahwasannya pendidikan peduli lingkungan memberikan efek yang positif untuk peserta didik, dengan adanya Pendidikan peduli lingkungan mengajarkan anak didik tentang perawatan lingkungan yang akan berdampak untuk zaman saat ini sampai zaman mendatang. Pendidikan peduli lingkungan juga dapat disebut sebagai suatu pembiasaan dimana anak dilatih untuk peduli akan lingkungan sekitarnya yang ditunjukkan dengan adanya sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan alam di sekitarnya (Nurjannah et al., 2022). Sikap peduli yang ditanamkan akan tumbuh menjadi kebiasaan, yang nama kebiasaan tersebut dapat mengarahkan anak kepada hal hal yang positif dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

b. Nilai-nilai Pendidikan peduli lingkungan

Nilai-nilai karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang menunjukkan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan hidup. Berikut ini adalah beberapa nilai karakter peduli lingkungan (Ahmadi & Ibda, 2018):

1. Kepedulian

Menunjukkan rasa perhatian pada keadaan wilayah sekitar, seperti; tidak membuang sampah pada tempatnya, mengurangi untuk mengaplikasikan barang atau apapun yang terbuat dari bahan plastik, dan mendukung kegiatan daur ulang.

2. Tanggung Jawab

Memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan merawat lingkungan, termasuk menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan tempat tinggal serta berpartisipasi dalam kegiatan pelestarian alam.

3. Disiplin

Menerapkan kebiasaan baik yang ramah lingkungan secara konsisten, seperti mematikan lampu saat tidak digunakan, menggunakan air secara bijak, dan membuang sampah pada tempatnya.

4. Kerjasama

Bekerjasama dengan orang lain dalam upaya menjaga lingkungan, misalnya dengan mengikuti gotong royong membersihkan lingkungan atau berpartisipasi dalam program penghijauan.

5. Kreativitas

Mengembangkan ide-ide kreatif untuk memanfaatkan kembali barang-barang bekas atau menciptakan solusi inovatif untuk masalah lingkungan.

6. Kejujuran

Bersikap jujur dalam melaporkan kondisi lingkungan yang tidak sehat dan mengakui jika melakukan kesalahan yang merugikan lingkungan.

7. Keberanian

Berani menyuarakan dan mengambil tindakan untuk melindungi lingkungan meskipun menghadapi tantangan atau resistensi dari pihak lain.

8. Empati

Memiliki rasa empati terhadap dampak kerusakan lingkungan bagi makhluk hidup lainnya, termasuk hewan dan tumbuhan.

9. Keadilan

Menjaga agar sumber daya alam dimanfaatkan dilakukan secara teratur dan berkelanjutan untuk mensejahterakan generasi saat ini dan akan mendatang.

10. Kesederhanaan

Menerapkan pola hidup sederhana yang tidak boros energi dan sumber daya alam, seperti mengurangi konsumsi barang-barang yang tidak perlu.

Nilai-nilai ini penting untuk ditanamkan sejak dini agar masyarakat dapat hidup harmonis dengan lingkungan dan turut berkontribusi dalam upaya pelestarian alam. Menjadi poin penting nilai dalam Pendidikan karakter nantinya berguna bagi setiap individu, yang mana dampak positif mengarahkan setiap individu menjadi pribadi yang peka akan lingkungannya. Selain itu, penerapan karakter peduli lingkungan memberikan nilai-nilai ini esensial untuk membangun masyarakat yang harmonis dengan lingkungan.

c. Prinsip Tujuan dan Pendidikan peduli lingkungan

Palmer & Neal, 1994 menyebutkan bahwasannya Prinsip pada Pendidikan lingkungan merupakan bentuk pengelompokan dari definisi Pendidikan peduli lingkungan yang penting untuk ditetapkan. Prinsip-prinsip tersebut dijabarkan sebagai berikut (Firman, 2013):

1. Pendidikan peduli lingkungan merupakan proses sepanjang hayat yang bersifat interdisiplin dan holistic.

2. Menyadari bahwasannya kedekatan antara hubungan alam dan system alam sangat erat.
3. Memandang lingkungan sebagai suatu keseluruhan yang mencakup social, politis, ekonomi, teknologi, moral aspek Rohani yang di kaitkan dengan kepedulian lingkungan.
4. Mengenali sumberdaya material dan energi dengan cara mendorong keikutsertaan dan belajar melalui pengalaman
5. Menekankan sifat bertanggung jawab secara efektif
6. Mendorong pengembangan kepekaan, kesadaran, pemahaman pemikiran yang kritis dalam memecahkan permasalahan seputar problematika lingkungan
7. Mendukung klarifikasi yang berguna dan pengembangan sensitivitas dengan pembentukan etika lingkungan.

Tujuan pendidikan peduli lingkungan adalah membuat pribadi yang mempunyai sadar dan bertanggung jawab pada kelestarian lingkungan hidup. Berikut ini adalah beberapa tujuan pendidikan peduli lingkungan (Ahmadi & Ibda, 2018):

1. Meningkatkan Kesadaran Lingkungan

Membantu siswa untuk memberikan pemahaman tentang krusialnya lingkungan yang sehat dan berkelanjutan serta dampak dari tindakan manusia terhadap alam.

2. Mengembangkan Sikap dan Perilaku Ramah Lingkungan

Mendorong siswa untuk mengadopsi kebiasaan dan tindakan yang mendukung pelestarian lingkungan, seperti daur ulang, hemat energi, dan mengurangi sampah.

3. Membentuk Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan

Menanamkan rasa tanggung jawab individu terhadap lingkungan dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pelestarian alam.

4. Menumbuhkan Kepedulian terhadap Ekosistem

Mengajarkan siswa untuk peduli terhadap semua komponen ekosistem, termasuk flora, fauna, dan sumber daya alam.

5. Meningkatkan Kreativitas dalam Mengatasi Masalah Lingkungan

Memotivasi siswa untuk mengembangkan solusi inovatif dalam mengatasi masalah lingkungan, seperti pemanfaatan limbah menjadi barang berguna

Tujuan dari Pendidikan peduli lingkungan juga dapat dijabarkan sebagai Mengembangkan kebiasaan dan perilaku positif peserta didik sesuai dengan prinsip pengelolaan lingkungan yang benar. Selain itu, Pendidikan lingkungan juga dapat meningkatkan kemampuan untuk menghindari perilaku yang dapat merusak lingkungan serta Menumbuhkan kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat mencegah perilaku merusak lingkungan (Irfianti et al., 2016).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan peduli lingkungan adalah untuk mendorong kebiasaan mengelola lingkungan dengan baik, serta menanamkan jiwa yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, pendidikan ini juga bertujuan untuk

memupuk kecocokan perasaan siswa pada kondisi lingkungan di sekitarnya, baik di sekolah, di kelas, maupun di tempat tinggal mereka, sehingga mereka memiliki jiwa peduli dan bertanggung jawab terhadap pelestarian lingkungan.

Tujuan akhirnya adalah agar peserta didik menjadi duta lingkungan di sekolah, rumah, dan komunitasnya, serta menjadikan sikap tersebut sebagai bagian dari kehidupan mereka dimana pun berada. Tujuan-tujuan ini esensial dalam membentuk generasi yang sadar dan bertekad untuk merawat serta melestarikan lingkungan demi tercapainya kebaikan dan kesejahteraan semua pihak.

2. Metode Pembiasaan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Pembelajaran pada anak usia dini tidak lepas dari adanya beberapa cara yang mana akan membawa kepada tujuan suatu pendidikan anak usia dini. Cara tersebut dapat disebut dengan metode pengajaran. Metode pengajaran pada anak usia dini tidak lepas dari adanya tujuan untuk membangun dasar bagi perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, serta kreativitas yang dibutuhkan peserta didik agar mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan mendukung pertumbuhan mereka di tahap berikutnya (Moeslihatoen, 2004). Pendidikan dengan berbagai cara yang mana akan membantu mewujudkan cita-cita bangsa salah satunya dengan teknik membiasakan.

Metode pembiasaan adalah pendekatan pembelajaran yang menanamkan suatu kegiatan secara berulang kepada anak atau peserta didik hingga menjadi kebiasaan. Pendidikan melalui metode pembiasaan tersebut melatih seorang anak membiasakan melakukan perbuatan yang positif sehingga akan tercermin dalam

kehidupan sehari-hari (Fadillah, 2012). Pembiasaan artinya melakukan sesuatu dengan berulang-ulang yang mana, apa yang dilakukan anak dalam pembelajaran di ulang terus menerus sehingga peserta didik dapat memahami dan melakukannya secara spontanitas.

Metode pembiasaan juga merupakan bagian proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk karakter melalui pengulangan tindakan positif. Dengan konsistensi dalam pengulangan, peserta didik akan menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari. Metode ini efektif dalam membentuk perilaku disiplin dan tanggung jawab (Sudarsana, 2021). Konsistensi dalam hal positif juga menjadikan peserta didik dapat mengamati secara berulang ulang, sehingga menjadi kebiasaan yang secara spontan dilakukan oleh peserta didik. Metode pembiasaan juga menjadi poin penting dalam sebuah pendidikan yang bertumpu pada proses pengulangan tindakan positif secara berkelanjutan, dengan tujuan untuk membangun perilaku baik dan karakter kuat pada anak. Metode ini memungkinkan perilaku baik menjadi refleksi alami yang dilakukan tanpa paksaan.

Dalam Pendidikan, proses pembelajaran menggunakan metode pembiasaan masuk dalam kategori metode pembelajaran untuk anak usia dini (Akbar, 2020). karena pada usia dini, anak berada dalam tahap perkembangan dimana kebiasaan dan perilaku mudah dibentuk melalui pengulangan. Metode pembiasaan memanfaatkan kemampuan anak-anak untuk meniru dan mengulang, yang secara alami membantu mereka menginternalisasi nilai-nilai dan perilaku positif. Pembiasaan seperti membuang sampah pada tempatnya, merapikan

mainan setelah bermain, mencuci tangan sebelum makan, serta berbagai kebiasaan baik lainnya sangat efektif diterapkan pada masa ini. Selain itu, metode pembiasaan dianggap cocok untuk anak usia dini karena pada tahap ini anak-anak belum memiliki kemampuan kognitif yang mendalam untuk memahami penjelasan teoritis. Mereka lebih banyak belajar melalui pengalaman langsung dan pengulangan perilaku yang dilakukan oleh lingkungan sekitar. Dengan metode pembiasaan, perilaku yang diharapkan dapat diulang secara teratur dalam lingkungan sekolah maupun di rumah sehingga menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari anak.

Dalam konteks pembentukan sikap peduli lingkungan, metode pembiasaan juga berperan penting dalam mengembangkan kepekaan terhadap lingkungannya, kemandirian, tanggung jawab, dan berbagai sikap positif lainnya. Oleh karena itu, penerapan metode pembiasaan dalam pendidikan anak usia dini sangat penting untuk membentuk fondasi perilaku dan karakter anak di masa depan.

a) Prinsip metode pembiasaan

1. Konsistensi

Proses pembiasaan harus dilakukan secara konsisten dan terus menerus agar perilaku yang diharapkan benar-benar menjadi kebiasaan dalam diri anak. Konsistensi ini harus diterapkan dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan Masyarakat.

2. Pengulangan

Pengulangan tindakan atau perilaku positif secara terus menerus memungkinkan anak menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai yang diinginkan tanpa harus dipaksa.

3. Pemberian Teladan

Orang dewasa, baik guru maupun orang tua harus menjadi contoh bagi anak-anak. Mereka cenderung meniru apa yang mereka lihat, sehingga perilaku positif yang ditampilkan orang dewasa akan mudah diikuti oleh anak (Suyadi, 2013).

4. Lingkungan yang Mendukung

Pembiasaan akan lebih mudah diterapkan jika anak berada dalam lingkungan yang mendukung, seperti lingkungan sekolah dan rumah yang mendukung perilaku disiplin, peduli, dan tanggung jawab (Wahyuni, 2020).

5. Penguatan Positif

Penghargaan dan pujian diberikan setiap kali anak melakukan perilaku yang diinginkan. Hal ini membantu memperkuat motivasi anak untuk terus melakukannya (Sudarsana, 2021).

b) Prosedur metode pembiasaan

1. Menentukan Perilaku yang Akan Diajarkan

Guru atau orang tua harus menentukan kebiasaan atau perilaku positif apa yang akan diajarkan kepada anak, misalnya menjaga kebersihan, menghormati orang lain, atau disiplin waktu.

2. Mencontohkan Perilaku yang Diinginkan

Setelah perilaku ditentukan, orang dewasa harus menunjukkan contoh langsung dari perilaku tersebut. Anak-anak belajar melalui observasi, sehingga contoh nyata sangat diperlukan.

3. Memberi Kesempatan untuk Mengulangi

Anak-anak harus diberi kesempatan untuk mengulangi perilaku yang diinginkan dalam berbagai situasi. Pengulangan yang sering membuat anak terbiasa dengan perilaku.

4. Memberikan Penguatan Positif

Saat anak berhasil menunjukkan perilaku yang diinginkan, berikan pujian atau penghargaan sebagai penguatan positif. Hal ini akan mendorong anak untuk terus mengulangi perilaku tersebut

5. Memantau dan Mengevaluasi Progres

Penting untuk memantau perkembangan anak dan melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana anak sudah menerapkan kebiasaan yang diajarkan. Jika perlu, perilaku tersebut bisa diajarkan kembali hingga menjadi kebiasaan (Suyadi, 2013).

c) Kelebihan dan kekurangan metode pembiasaan

Metode pembiasaan dalam pembelajaran anak usia dini memiliki keunggulan karena prosesnya lebih efisien, sehingga tidak membutuhkan banyak tenaga maupun waktu, karena adanya pembiasaan yang diulang setiap harinya. Adapun kekurangan dari metode pembiasaan ini adalah : anak akan merasa bosan, kebiasaan yang telah tertanam kepada anak akan sulit untuk di hilangkan, anak belum benar-benar mampu membedakan tindakan yang baik dan kurang baik

dalam proses belajar, serta memerlukan peran guru yang konsisten dalam membimbingnya dalam memberikan contoh untuk peserta didik (Fadillah, 2012).

e. Implementasi Pendidikan peduli lingkungan untuk anak usia dini

Untuk membangun karakter peserta didik, pendidik harus terlibat secara aktif dengan lingkungan sekitar pembiasaan sikap tidak dapat terbentuk dalam kondisi terisolasi, melainkan harus berfungsi dalam konteks pelestarian lingkungan. Sikap peduli terhadap lingkungan merupakan tanggung jawab setiap individu dalam upaya melindungi alam, karena manusia sebagai makhluk sosial harus memiliki interaksi yang harmonis dengan alam (Rahmawati et al., 2019). Implementasi Pendidikan peduli lingkungan tidak hanya dilakukan oleh para peserta didik melainkan Tenaga pendidik juga berperan aktif dalam mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah, serta memberikan arahan kepada peserta didik dalam kegiatan rutin.

Kegiatan rutin ini dapat diartikan sebagai pembiasaan rutin yang dapat menjadi kebiasaan setiap hari. Kegiatan yang dilakukan yaitu pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan, pengkondisian, budaya sekolah dan kesehatan sekolah (Rosmanita, 2024):

1. Pembiasaan Spontan

Pembiasaan spontan adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung tanpa perencanaan ketika terjadi perilaku menyimpang terhadap fasilitas sekolah atau lingkungan. Guru dan kepala sekolah memberikan teguran, nasihat, dan peringatan kepada peserta didik. Tujuan dari kegiatan ini adalah

menyadarkan peserta didik untuk tidak melakukan penyimpangan dan meningkatkan kepedulian mereka terhadap lingkungan.

2. Pembiasaan Keteladanan

Keteladanan melibatkan sikap dan perilaku kepala sekolah serta guru dalam memberikan contoh perilaku baik kepada peserta didik. Guru dan kepala sekolah berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan peduli lingkungan. Contoh- contoh keteladanan termasuk mencuci tangan, membersihkan ruangan, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, dan merawat tanaman di lingkungan sekolah.

3. Pengkondisian

Pengkondisian adalah tindakan yang menciptakan kondisi mendukung untuk terlaksananya pendidikan peduli lingkungan. Implementasi pendidikan karakter ini sangat dipengaruhi oleh pengkondisian sekolah, yang mencakup penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta kesehatan lingkungan sekolah. Sarana dan prasarana yang optimal membantu tercapainya tujuan pendidikan karakter peduli lingkungan.

4. Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan bertujuan untuk membentuk kepekaan peserta didik terhadap lingkungan mereka. Sekolah sebagai tempat interaksi sosial melibatkan tata tertib, etika, dan norma yang berlaku. Budaya sekolah perlu dikembangkan untuk mendukung pendidikan, dengan mengaplikasikan perilaku baik, memberikan hukuman atau hadiah yang selaras, dan menjadi teladan bagi peserta didik.

5. Kesehatan Lingkungan

Kesehatan lingkungan sekolah mencakup pemeliharaan bangunan, ventilasi dan pencahayaan yang baik, bebas dari asap nyamuk dan asap rokok, serta promosi kebersihan. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan kondusif bagi peserta didik.

Sekolah memiliki peran penting dalam menerapkan Pendidikan dengan metode pembiasaan, termasuk upaya untuk mengimplementasikan pendidikan peduli lingkungan. Salah satu cara untuk melakukannya adalah melalui kegiatan sederhana di sekitar kelas atau di lingkungan sekitar kelas. Tindakan ini akan menjadi kebiasaan yang diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik Berupa (Anhusadar & Islamiyah, 2021):

1. Perilaku membuang sampah pada tempatnya.
2. Buang air kecil dan air besar di toilet/ WC
3. Peduli dengan tumbuhan yang berada di sekitar sekolah dengan melakukan perawatan dan tidak merusaknya.
4. Kegiatan piket harian juga menjadi sebuah kegiatan rutin siswa.
5. Mengingatkan orang sekitar untuk menjaga lingkungan.

Tindakan implementasi nilai sikap peduli lingkungan dapat terlaksana dengan baik apabila:

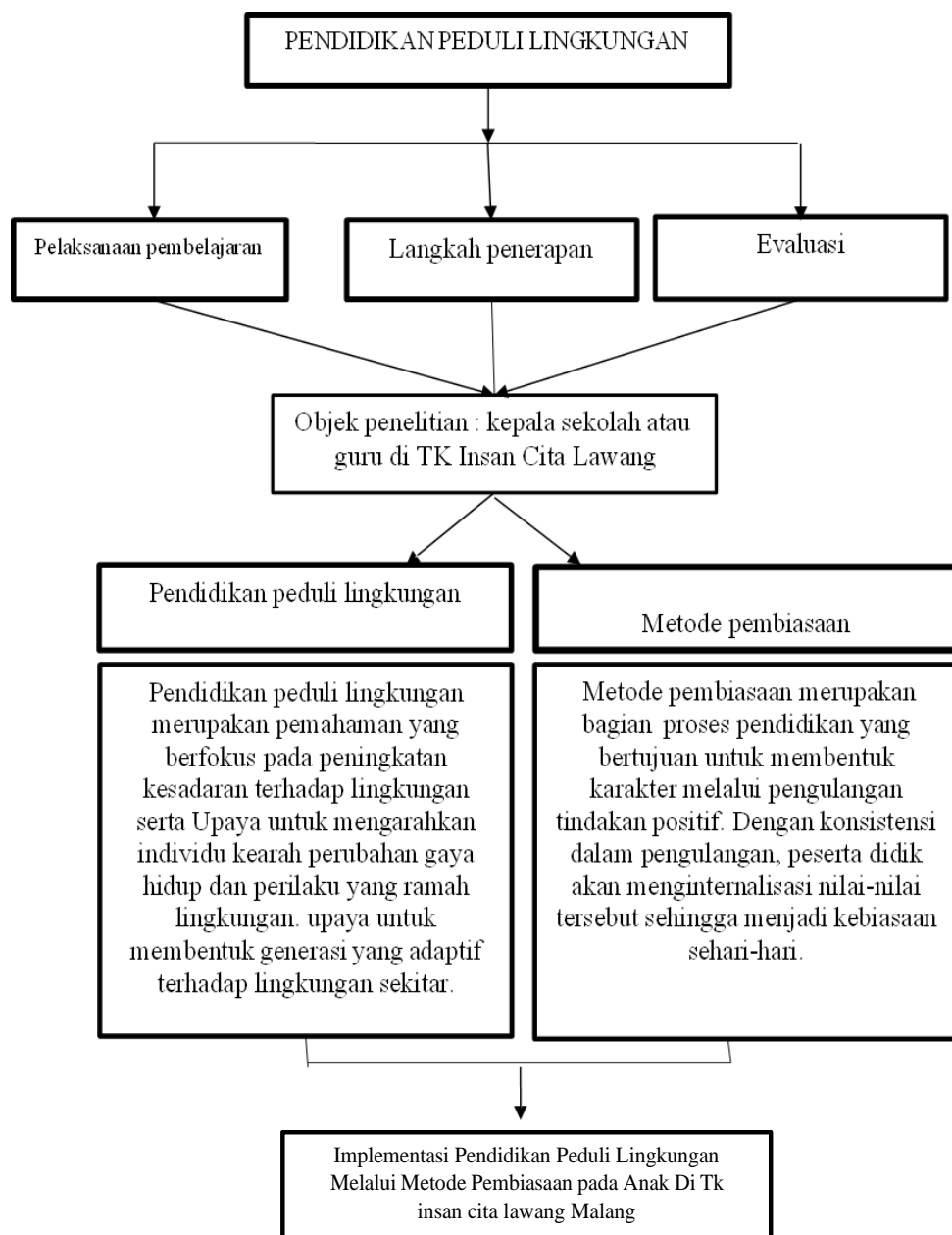
1. Dilaksanakan melalui kegiatan rutin sekolah.
2. Pelaksanaan di laksanakan dengan cara spontan
3. Menunjukkan keteladanan

4. Mengkondisikan keadaan sekolah sesuai dengan pembiasaan yang di terapkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan peduli lingkungan memegang peranan yang sangat vital dalam pembentukan sikap peduli lingkungan untuk peserta didik. Menunjukkan betapa pentingnya menjaga lingkungan di sekitar mereka. Pendidikan ini bertujuan untuk menumbuhkan sikap peserta didik sebagai pelindung kelestarian alam, baik di lingkungan kelas, sekolah, maupun di tempat tinggal mereka. Implementasinya bisa dilakukan melalui kebiasaan spontan, keteladanan, pengkondisian, budaya sekolah, serta kesehatan lingkungan. Kegiatan sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, menggunakan toilet dengan benar, merawat dan tidak merusak lingkungan, serta mengingatkan orang lain untuk menjaga kebersihan lingkungan juga sangat penting. Lingkungan yang bersih dan terawat akan menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan asri.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka berpikir pada penelitian ini disusun untuk memudahkan peneliti dalam menguraikan konsep-konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Metode Pembiasaan Anak Di TK Kota Malang”. Berikut ini kerangka berpikir:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian study kasus. Studi kasus dipilih pada penelitian ini untuk meneliti situasi, peristiwa, atau individu yang dianggap unik atau tidak biasa. Terdapat kebutuhan untuk memahami lebih dalam mengenai kondisi tertentu yang tidak dapat digeneralisasi, studi kasus menawarkan fleksibilitas untuk menggali keunikan tersebut (Rahardjo, 2018).

Dalam konteks penelitian studi kasus di Lembaga yang menjadi tempat penelitian, peristiwa pembiasaan sikap peduli lingkungan dapat dieksplorasi secara mendalam dengan fokus pada bagaimana satu lembaga pendidikan tertentu menerapkan program tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara detail proses perencanaan, pelaksanaan, dan dampak dari program pembiasaan karakter peduli lingkungan dalam lingkup lembaga tersebut. Melalui studi kasus ini, peneliti dapat mengeksplorasi metode yang digunakan oleh lembaga dalam mengintegrasikan nilai-nilai peduli lingkungan ke dalam metode pembiasaan seperti kegiatan sehari-hari siswa, baik melalui pembelajaran formal maupun aktivitas ekstrakurikuler.

Penelitian juga dapat melihat bagaimana keterlibatan siswa, guru, serta komunitas sekolah berkontribusi pada keberhasilan program ini, serta bagaimana lembaga tersebut mengukur dampak jangka panjangnya terhadap perilaku dan sikap siswa. Dengan memilih satu lembaga sebagai fokus studi kasus, penelitian

ini dapat memberikan wawasan yang mendalam dan kontekstual tentang strategi yang efektif dalam pembiasaan peduli lingkungan, serta tantangan spesifik yang dihadapi lembaga dalam implementasi program tersebut. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi lembaga lain yang ingin mengadopsi pendekatan serupa.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang ditetapkan peneliti adalah sebuah lembaga yang berada di Kota Malang dan mempunyai program penerapan Pendidikan peduli lingkungan tersendiri dan memiliki Langkah-langkah perencanaan dalam penerapannya yakni TK Insan Cita Lawang yang berada di kota Malang.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, karena kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menyusun dan menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan mutu lembaga melalui program-program yang dirancang. Selain itu, informasi juga dikumpulkan melalui observasi langsung di lembaga serta dokumentasi, yang menghasilkan data berupa implementasi pembelajaran karakter peduli lingkungan, Langkah Langkah penerapan serta evaluasi dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran peduli lingkungan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara semi-terstruktur atau wawancara mendalam, observasi tersamar, serta dokumentasi sebagai data primer. Wawancara semi-terstruktur atau mendalam yang dimaksud adalah metode pengumpulan data yang memberikan keleluasaan bagi peneliti maupun informan, sehingga informan dapat menyampaikan informasi secara lebih komprehensif berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti. Adapun observasi tersamar digunakan sebagai teknik untuk memperoleh data dengan cara mengamati langsung implementasi pembelajaran peduli lingkungan yang dituangkan dalam kegiatan kegiatan maupun pembelajaran yang ada di sekolah. Selain itu, data dokumentasi diperoleh melalui berbagai dokumen pendukung penelitian, seperti foto lingkungan sekolah, kegiatan pembelajaran, dokumen kurikulum, sarana prasarana, serta visi dan misi lembaga. Penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari berbagai referensi, antara lain jurnal, buku, laman internet, hasil penelitian sebelumnya, dan sumber relevan lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode non-probability, khususnya jenis purposive sampling. Metode ini dipilih karena pengambilan sampel dilakukan secara sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini, peneliti menentukan lembaga TK yang benar-benar menerapkan nilai nilai karakter peduli lingkungan dengan

pembiasaan hidup sehat dan bersih di dalam proses pembelajarannya. Perolehan data dilaksanakan melalui tahap sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara tatap muka. Peneliti mengajukan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter peduli lingkungan melalui metode pembiasaan pada anak, dan informan memberikan penjelasan sesuai pengetahuan serta pengalaman mereka. Informasi yang diperoleh dari proses ini menjadi data primer yang kemudian dianalisis, dideskripsikan, dan disimpulkan. Wawancara dilaksanakan dengan pendidik atau tenaga kependidikan yang memahami penerapan pendidikan peduli lingkungan di lembaga tersebut. Informan dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti, yaitu kepala sekolah atau pihak lain yang kompeten, seperti guru yang mengetahui secara mendalam pelaksanaan program peduli lingkungan di lembaga tempat penelitian dilakukan.

2. Observasi

Penelitian ini juga menghimpun data melalui kegiatan observasi dengan cara mengamati secara langsung lembaga yang menjadi lokasi penelitian. Observasi tersebut dilakukan dengan mencermati berbagai aktivitas yang berkaitan dengan penerapan pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai teknik untuk mengumpulkan berbagai data pendukung yang dapat memperkuat informasi yang diperoleh melalui wawancara. Data tersebut meliputi foto-foto kegiatan pembelajaran, program tahunan, program semester, visi dan misi sekolah, serta sarana prasarana, yang seluruhnya diambil sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Analisis Data

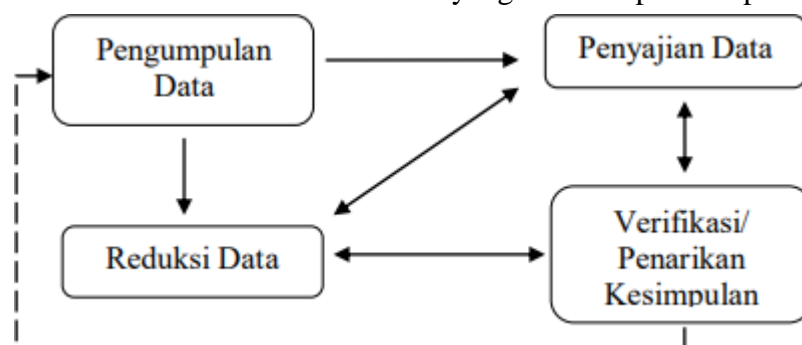
Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu:

1. Tahap analisis sebelum di lapangan

Sebelum melakukan pengambilan data di lapangan, peneliti terlebih dahulu melakukan analisis awal dengan menyeleksi serta mengelompokkan lembaga yang dianggap sesuai dengan kriteria penelitian. Proses analisis ini didukung oleh berbagai data sekunder, seperti literatur bacaan, jurnal, dan informasi yang diperoleh melalui website masing-masing lembaga. Hasil analisis pendahuluan tersebut masih bersifat sementara dan memungkinkan untuk mengalami perubahan ketika peneliti terjun langsung ke lapangan. Meski demikian, adanya ketidaksesuaian antara data awal dan kondisi nyata di lapangan tidak menjadi alasan untuk menghentikan atau membatalkan penelitian, sehingga proses pengumpulan data tetap dapat dilanjutkan di lokasi penelitian yang telah ditentukan (Sugiyono, 2012).

2. Tahap analisis data di lapangan

Pada tahap analisis data di lapangan, peneliti mulai melakukan penggalian dan penelaahan data secara langsung ketika proses wawancara berlangsung. Setiap jawaban yang diberikan informan dianalisis secara terus-menerus dan interaktif hingga peneliti memperoleh informasi yang dianggap kredibel dan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Proses analisis ini mengikuti model analisis dari Miles dan Huberman yang mencakup beberapa langkah utama



. Gambar 3. 1 Bagan Pengumpulan Data

Pertama, peneliti melakukan reduksi data, yaitu merangkum dan menyederhanakan berbagai informasi yang diperoleh di lapangan untuk menemukan inti dari jawaban informan. Data yang telah direduksi kemudian memasuki tahap penyajian data, di mana informasi yang relevan disusun dan dikelompokkan, antara lain melalui tabel penyajian data, sebelum dideskripsikan sesuai dengan fenomena yang ditemukan di lembaga. Tahap terakhir adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan, yaitu proses menetapkan makna dari data yang telah diperoleh melalui interpretasi mendalam, sehingga menghasilkan temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Proses pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi, khususnya triangulasi metode. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti. Triangulasi metode dilakukan dengan memeriksa kembali data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber, baik dari literatur atau jurnal yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian, maupun dari informan secara langsung melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan membandingkan dan mencocokkan data dari beragam sumber tersebut, peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar akurat dan dapat dipercaya. Melalui proses ini, data yang dihasilkan dianggap lebih valid serta sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sehingga keabsahannya dapat teruji dengan baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di TK Insan Cita merupakan penelitian dengan tujuan untuk mencari data tentang Implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui model membiasakan anak usia dini di TK Insan Cita lawang Malang. Melalui adanya metode penelitian yang menggunakan pengamatan mendalam terhadap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan yang diterapkan oleh sekolah TK Insan Cita.

Hasil penelitian ini diperoleh dari adanya proses pengambilan data dari tehnik wawancara dengan kepala sekolah, observasi/pengamatan dan dokumentasi kegiatan implementasi Pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan. Kegiatan yang diterapkan oleh sekolah sebagai bentuk implementasi merupakan rancangan yang telah di sepakati oleh kurikulum sekolah sebagai penunjang pembelajaran Pendidikan peduli lingkungan. Dengan begitu ada beberapa kegiatan kegiatan yang ada di sekolah yang mendukung adanya Pendidikan lingkungan hidup di sekolah TK Insan Cita.

1. Langkah-langkah Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan melalui Metode Pembiasaan pada Anak di TK Insan Cita

TK Insan Cita dalam pembiasaan implementasi Pendidikan peduli lingkungan menggunakan metode efektif dalam menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Dengan membangun kebiasaan positif, anak-anak lebih mudah menerapkan sikap peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa langkah utama dalam implementasi ini meliputi pemberian contoh

langsung oleh guru dan orang tua, penerapan aturan dan program sekolah yang mendukung dalam kegiatan lingkungan. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung, seperti adanya tempat sampah dan area hijau juga berperan penting dalam membentuk kebiasaan anak.

TK Insan Cita dalam penelitian ini juga menegaskan bahwa melalui metode pembiasaan, anak-anak tidak hanya memahami konsep peduli lingkungan tetapi juga menerapkannya secara konsisten. Dengan demikian, pendidikan peduli lingkungan dapat memberikan dampak jangka panjang dalam menciptakan generasi yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

a. Pemahaman dan penerapan Pendidikan peduli lingkungan di TK Insan Cita

Lembaga TK Insan Cita dalam menerapkan Pendidikan peduli lingkungan tidak lepas dari adanya berbagai pendekatan atau metode. Hasil wawancara yang di ungkapkan oleh kepala sekolah menjelaskan bahwasannya “Sekolah atau lembaga memahami dan menerapkan pendidikan peduli lingkungan melalui berbagai pendekatan, baik secara teori maupun praktik. Sekolah menerapkan pendidikan peduli lingkungan dengan mengintegrasikan materi lingkungan dalam kurikulum serta menjalankan program seperti Adiwiyata, penghijauan. Aksi nyata seperti penanaman pohon, bank sampah, serta penghematan energi. Selain itu, membiasakan warga sekolah untuk bertindak ramah lingkungan dengan memberi keteladanan Melalui menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas dan merawat tanaman” (A.P1/11.01/2025).

Implementasi nyata yang dibuat dan di integrasikan dengan kurikulum yang ada merupakan bentuk sekolah dalam mendukung adanya Pendidikan

lingkungan hidup yang di terapkan oleh sekolah TK Insan Cita. Lembaga juga mendukung aksi adiwiyata yang merupakan program dengan banyaknya fungsi dalam mengedukasi anak anak sedini mungkin dengan tujuan agar anak-anak terbiasa dalam menjaga dan peduli akan lingkungan hidupnya.

b. Proses perencanaan dan pelaksanaan implementasi Pendidikan peduli lingkungan di TK Insan Cita

Pendidikan peduli lingkungan sangat penting untuk membentuk generasi yang sadar akan kelestarian alam. Salah satu metode efektif dalam menerapkannya adalah melalui pembiasaan sejak dini. Untuk menggapai tujuan tersebut, dilakukan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten agar nilai-nilai kepedulian lingkungan tertanam dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.

Seperti hasil wawancara yang di ungkapkan oleh kepala sekolah bahwasannya “Perencanaan program peduli lingkungan dengan metode pembiasaan dimulai dengan mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan, menyusun strategi, serta melibatkan seluruh warga sekolah. Pelaksanaannya dilakukan melalui pembiasaan harian seperti menjaga kebersihan, membuang sampah di tempat sampah, memilah sampah, serta merawat tanaman, piket harian didukung dengan edukasi dalam kurikulum dan kegiatan praktik langsung.

Program ini diperkuat dengan kegiatan berkelanjutan seperti Jumat Bersih, penghijauan, dan bank sampah, serta dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Dengan pembiasaan yang konsisten, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang sadar dan bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan” (A.P2/11.01/2025).

Pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan merupakan langkah efektif dalam menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten, kebiasaan positif seperti menjaga kebersihan, memilah sampah, dan merawat tanaman dapat menjadi bagian dari kehidupan anak-anak. Dukungan dari kurikulum, praktik langsung, serta program berkelanjutan memastikan keberhasilan program ini, sehingga anak-anak berkembang menjadi pribadi yang bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan.

c. Keterlibatan orang tua/pihak lain dalam Proses perencanaan dan pelaksanaan implementasi Pendidikan peduli lingkungan di TK Insan Cita

Keberhasilan Implementasi pendidikan peduli lingkungan tidak hanya bergantung pada sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Orang tua dan pihak luar memiliki peran penting dalam memperkuat pembiasaan peduli lingkungan agar dapat diterapkan secara berkelanjutan, baik di sekolah maupun di rumah.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh kepala sekolah pada proses wawancara yang berlangsung yakni kepala sekolah mengungkapkan “Iya ada, karena, keterlibatan orang tua dan pihak luar sangat penting dalam keberhasilan program peduli lingkungan dengan metode pembiasaan. Orang tua berperan dalam mendukung kebiasaan ramah lingkungan di rumah, seperti mengajarkan anak membersihkan rumah menghemat energi, dan merawat tanaman. Selain itu, pihak luar seperti komunitas lingkungan, pemerintah dapat membantu melalui edukasi seperti poster, serta penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah atau program penghijauan. Kolaborasi ini memastikan bahwa

pembiasaan yang diterapkan di sekolah dapat berlanjut dalam kehidupan sehari-hari anak-anak” (A.P3/11.01/2025).

Keberhasilan pendidikan peduli lingkungan memerlukan kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pihak luar. Dukungan dari orang tua dalam membentuk kebiasaan ramah lingkungan di rumah, serta kontribusi pihak luar melalui edukasi dan fasilitas pendukung, sangat berperan dalam keberlanjutan program ini. Dengan sinergi yang baik, pembiasaan peduli lingkungan yang diterapkan di sekolah dapat terus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak, sehingga menghasilkan generasi yang memiliki kepedulian lebih tinggi serta rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

2. Bentuk Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan melalui Metode Pembiasaan pada Anak di TK Insan Cita

Pendidikan peduli lingkungan menjadi aspek penting dalam membentuk kebiasaan anak mulai di usia dini, sehingga diperlukan strategi yang efektif agar nilai-nilai tersebut dapat tertanam secara alami. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah metode pembiasaan, dimana anak-anak diajak untuk melakukan kebiasaan baik secara rutin hingga menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari mereka. Dalam penelitian ini, menjabarkan berbagai bentuk kegiatan dan strategi yang diterapkan oleh TK Insan Cita dalam menanamkan kesadaran lingkungan kepada anak-anak.

a. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan di TK Insan Cita

Pendidikan peduli lingkungan sejak usia dini sangat penting untuk membentuk kebiasaan positif yang berkelanjutan. Anak-anak TK perlu dikenalkan dengan konsep menjaga lingkungan melalui metode yang sesuai

dengan perkembangan mereka, sehingga nilai-nilai tersebut dapat dipahami dan diterapkan secara alami dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai strategi diterapkan untuk menanamkan kesadaran lingkungan, mulai dari kegiatan pembelajaran yang interaktif hingga pembiasaan dalam rutinitas harian.

Seperti yang diterapkan oleh sekolah TK Insan Cita dan diungkapkan oleh kepala sekolah dalam sesi wawancara yakni “Pada anak-anak, nilai-nilai peduli lingkungan ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan usia mereka. Pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan cerita, lagu, dan permainan edukatif untuk mengenalkan konsep menjaga kebersihan dan merawat alam. Selain itu, pembiasaan harian seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan setelah bermain, serta menghemat air dan listrik diterapkan secara konsisten. Kegiatan praktik langsung seperti menanam dan merawat tanaman. Program rutin seperti Jumat Bersih atau piket harian untuk memperkuat. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan ramah lingkungan di rumah, seperti membawa bekal tanpa plastik” (A.P4/11.01/2025).

Dengan adanya kegiatan yang ceria pendidikan peduli lingkungan di TK Insan Cita dapat diterapkan melalui metode pembelajaran yang menyenangkan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan strategi seperti cerita, lagu, permainan edukatif, praktik langsung, serta program rutin seperti "Jumat Bersih," anak-anak diajarkan untuk menjaga kebersihan dan merawat lingkungan secara alami. Dukungan orang tua juga berperan penting dalam memperkuat kebiasaan ramah lingkungan di rumah. Dengan pendekatan ini, anak-anak TK dapat menanamkan kesadaran serta rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sejak usia dini.

b. Cara-cara Penerapan kegiatan melalui metode pembiasaan di TK Insan Cita

Untuk menanamkan kesadaran peduli lingkungan sejak dini, TK Insan Cita menerapkan berbagai kegiatan melalui metode pembiasaan. Metode ini dirancang agar anak-anak dapat belajar secara alami melalui rutinitas sehari-hari yang konsisten dan menyenangkan. Dengan pembiasaan yang dilakukan secara berulang, nilai-nilai peduli lingkungan dapat tertanam dalam diri anak dan menjadi bagian dari gaya hidup mereka.

Berikut adalah cara-cara penerapan kegiatan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan di TK Insan Cita seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah yakni Di TK Insan Cita dalam proses wawancara yakni “penerapan kegiatan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan dilakukan dengan memberikan contoh langsung oleh guru, penguatan positif seperti pujian atau penghargaan, serta rutinitas harian seperti membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan sebelum makan. Anak-anak juga dilibatkan dalam kegiatan praktik seperti menanam dan merawat tanaman, memilah sampah, serta mendaur ulang barang bekas. Selain itu, metode bermain dan bercerita digunakan untuk mengenalkan konsep lingkungan secara menyenangkan. Kegiatan kelompok seperti piket kelas dan proyek penghijauan membantu menanamkan rasa tanggung jawab bersama. Keterlibatan orang tua juga didorong agar kebiasaan baik ini berlanjut di rumah, seperti mengajak anak memilah sampah atau mengurangi penggunaan plastik. Dengan cara ini, anak-anak secara alami belajar dan membiasakan diri untuk peduli terhadap lingkungan” (A.P5/11.01/2025).

Penerapan pendidikan peduli lingkungan di TK Insan Cita Lawang dilakukan melalui metode pembiasaan yang terstruktur dan menyenangkan.

Dengan memberikan contoh langsung, penguatan positif, serta keterlibatan dalam kegiatan praktik dan kelompok, anak-anak secara alami belajar menjaga lingkungan. Selain itu, dukungan orang tua berperan penting dalam memperkuat kebiasaan ini di rumah. Melalui pendekatan yang konsisten, nilai-nilai peduli lingkungan dapat tertanam sejak dini serta tertanam dalam rutinitas harian anak-anak sebagai bagian dari perilaku mereka.

c. Cara menjaga agar kebiasaan implementasi Pendidikan lingkungan di TK Insan Cita

Menanamkan kebiasaan peduli lingkungan pada anak-anak TK tidak hanya berhenti pada tahap penerapan, tetapi juga memerlukan upaya untuk menjaga konsistensinya. Kebiasaan yang telah diajarkan harus terus diperkuat agar menjadi bagian dari karakter anak dalam jangka panjang. Oleh karena itu, TK Insan Cita menerapkan berbagai strategi untuk memastikan bahwa nilai-nilai peduli lingkungan tetap tertanam dan dilakukan secara berkelanjutan.

Berikut adalah cara-cara yang diterapkan untuk menjaga kebiasaan implementasi pendidikan lingkungan di TK Insan Cita yang diungkapkan oleh kepala sekolah yakni “Untuk menjaga agar kebiasaan implementasi pendidikan lingkungan di TK Insan Cita tetap berkelanjutan, kami menerapkan beberapa strategi. Pertama, kami memastikan bahwa pembiasaan dilakukan secara konsisten setiap hari, seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan, serta merawat tanaman. Kedua, guru dan staf selalu memberikan contoh nyata dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, sehingga anak-anak dapat meniru perilaku tersebut. Ketiga, kami menerapkan penguatan positif, seperti memberikan pujian atau penghargaan kecil bagi anak-anak yang menunjukkan sikap peduli lingkungan. Keempat, kami mengintegrasikan materi lingkungan

dalam kegiatan belajar, baik melalui cerita, lagu, maupun permainan edukatif agar anak-anak memahami pentingnya menjaga alam dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, kami juga melibatkan orang tua dalam program peduli lingkungan, seperti mengajak mereka untuk menerapkan kebiasaan ramah lingkungan di rumah.

Dengan adanya kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua, kami berharap kebiasaan baik ini dapat terus tertanam dan menjadi bagian dari gaya hidup anak-anak” (A.P6/11.01/2025).

Menjaga kebiasaan peduli lingkungan di TK Insan Cita memerlukan upaya yang berkelanjutan melalui penerapan pembiasaan harian, teladan dari guru dan staf, serta penguatan positif bagi anak-anak. Implementasi pendidikan lingkungan dalam kegiatan belajar yang menyenangkan juga menjadi faktor penting agar anak-anak memahami konsep ini dengan lebih baik.

3. Bentuk Evaluasi yang Dilakukan Guru dalam Mengetahui Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Pendidikan Lingkungan melalui Metode Pembiasaan di TK Insan Cita Lawang

Evaluasi merupakan langkah penting dalam memastikan keberhasilan implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan. Dengan evaluasi, sekolah dapat menilai sejauh mana kebiasaan peduli lingkungan telah tertanam dalam diri anak-anak serta mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan. TK Insan Cita menerapkan berbagai metode evaluasi untuk mengukur efektivitas program ini, baik melalui observasi langsung, keterlibatan guru dan orang tua, maupun refleksi terhadap perubahan perilaku anak.

a. Metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur efektivitas Implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan pada anak di TK Insan Cita

Untuk memastikan bahwa implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan berjalan dengan efektif, diperlukan evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kebiasaan peduli lingkungan telah tertanam dalam diri anak-anak serta mengidentifikasi aspek yang perlu ditingkatkan. TK Insan Cita menerapkan berbagai metode evaluasi guna mengukur efektivitas program ini.

Berikut adalah metode evaluasi yang digunakan sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah “Untuk mengukur efektivitas implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan di TK Insan Cita, kami menggunakan beberapa metode evaluasi. Pertama, kami melakukan observasi langsung terhadap kebiasaan anak-anak dalam menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, serta merawat tanaman.

Kedua, kami menggunakan jurnal perkembangan anak yang dicatat oleh guru untuk melihat perubahan perilaku dan konsistensi kebiasaan peduli lingkungan. Ketiga, kami melibatkan orang tua dengan memberikan lembar umpan balik atau diskusi rutin untuk mengetahui apakah kebiasaan yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Selain itu, refleksi bersama anak-anak melalui cerita atau diskusi ringan juga kami lakukan untuk memahami sejauh mana mereka memahami pentingnya menjaga lingkungan. Evaluasi ini dilakukan secara berkala agar program dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak” (A.P7/11.01/2025).

Dengan penerapan metode evaluasi yang sistematis, TK Insan Cita dapat menilai efektivitas implementasi pendidikan peduli lingkungan serta memastikan bahwa kebiasaan positif terus berkembang pada anak-anak. Observasi langsung, pencatatan perkembangan, keterlibatan orang tua, dan refleksi bersama anak menjadi langkah penting dalam mengukur sejauh mana nilai-nilai peduli lingkungan telah tertanam. Melalui evaluasi yang berkelanjutan, sekolah dapat melakukan perbaikan dan penyesuaian agar program ini semakin optimal dalam membentuk karakter anak yang peduli terhadap lingkungan sejak dini

b. Indikator keberhasilan yang digunakan untuk menilai perubahan perilaku siswa dalam pelaksanaan Implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan pada anak di TK Insan Cita

Menilai keberhasilan implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan memerlukan indikator yang jelas untuk mengukur perubahan perilaku anak-anak. Indikator ini membantu sekolah dalam memastikan bahwa nilai-nilai peduli lingkungan tidak hanya diajarkan, tetapi juga diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. TK Insan Cita menggunakan beberapa indikator keberhasilan dalam menilai sejauh mana anak-anak telah membangun kebiasaan peduli lingkungan.

Berikut adalah indikator-indikator yang digunakan sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah “Untuk menilai perubahan perilaku siswa dalam pelaksanaan implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan di TK Insan Cita, kami menggunakan beberapa indikator keberhasilan. Pertama, kami melihat konsistensi anak dalam melakukan kebiasaan peduli lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, dan merawat tanaman tanpa perlu diingatkan.

Kedua, adanya peningkatan kesadaran dan inisiatif anak dalam menjaga kebersihan lingkungan, misalnya dengan mengingatkan teman atau mengambil tindakan sendiri saat melihat lingkungan yang kotor. Ketiga, keterlibatan anak dalam kegiatan berbasis lingkungan, seperti ikut serta dalam program penghijauan, Keempat, kami juga memperhatikan laporan dari guru dan orang tua mengenai perubahan kebiasaan anak di sekolah maupun di rumah. Jika anak-anak sudah menunjukkan sikap peduli lingkungan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah, maka program ini dapat dikatakan berhasil dalam membentuk kebiasaan positif sejak dini” (A.P8/11.01/2025).

Dengan adanya indikator keberhasilan yang jelas, TK Insan Cita dapat menilai sejauh mana kebiasaan peduli lingkungan telah tertanam dalam diri anak-anak. Konsistensi dalam perilaku, inisiatif dalam menjaga kebersihan, keterlibatan dalam kegiatan lingkungan, serta dukungan dari guru dan orang tua menjadi tolok ukur utama dalam mengevaluasi efektivitas program ini. Jika anak-anak mampu menerapkan menumbuhkan kebiasaan menjaga lingkungan secara mandiri, baik saat berada di sekolah maupun di rumah, maka implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan dapat dikatakan berhasil dalam membentuk karakter ramah lingkungan sejak dini.

c. Kendala dan Solusi yang dihadapi dalam pelaksanaan Implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan pada anak di TK Insan Cita

Dalam pelaksanaan implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan, tentu terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi agar program berjalan dengan efektif. Hambatan-hambatan tersebut bisa muncul dari dalam diri anak maupun dari lingkungan luar, yang keduanya berpengaruh

terhadap efektivitas proses pembiasaan pada anak. Oleh karena itu, TK Insan Cita telah mengidentifikasi berbagai hambatan serta mencari solusi yang tepat untuk memastikan bahwa nilai-nilai peduli lingkungan dapat diterapkan secara optimal.

Berikut adalah kendala dan solusi yang dihadapi sebagaimana dijelaskan oleh kepala sekolah “Dalam pelaksanaan implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan di TK Insan Cita, tentu ada beberapa kendala yang kami hadapi. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman anak-anak terhadap pentingnya menjaga lingkungan, karena pada usia dini mereka masih dalam tahap pembelajaran dan adaptasi. Untuk mengatasinya, kami menggunakan pendekatan yang menyenangkan seperti cerita, lagu, dan permainan agar anak-anak lebih mudah memahami konsep peduli lingkungan.

Selain itu, konsistensi dalam membentuk kebiasaan juga menjadi tantangan, karena anak-anak cenderung membutuhkan pengulangan yang terus-menerus. Oleh karena itu, guru dan staf sekolah selalu memberikan contoh yang baik dan penguatan positif seperti pujian atau penghargaan kecil untuk memotivasi mereka. Kendala lainnya adalah perbedaan pola asuh di rumah yang terkadang tidak selaras dengan pembiasaan di sekolah. Untuk mengatasi hal ini, kami melibatkan orang tua dalam program peduli lingkungan, memberikan sosialisasi, serta mengajak mereka untuk menerapkan kebiasaan serupa di rumah. Dengan cara ini, anak-anak mendapatkan dukungan yang konsisten dari lingkungan sekolah dan keluarga, sehingga kebiasaan peduli lingkungan dapat terus berkembang dengan baik” (A.P9/11.01/2025).

Dengan mengatasi berbagai kendala yang muncul dalam pelaksanaan pendidikan peduli lingkungan, TK Insan Cita dapat memastikan bahwa metode pembiasaan berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan yang

menyenangkan, pemberian contoh oleh guru, penguatan positif, serta keterlibatan orang tua, tantangan dalam membentuk kebiasaan peduli lingkungan pada anak-anak dapat diatasi. Konsistensi dan dukungan dari semua pihak menjadi kunci utama dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan agar anak-anak tidak hanya memahami konsepnya, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Pembahasan Penelitian

1. Langkah-langkah yang Diterapkan Guru dalam Proses Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan melalui Pembiasaan Metode Pembiasaan di TK Insan Cita Lawang

Implementasi pendidikan peduli lingkungan di TK Insan Cita dilakukan melalui metode pembiasaan yang bertujuan untuk menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini. Dengan membangun kebiasaan positif, anak-anak lebih mudah menerapkan perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya implementasi yang tujuan pendidikan peduli lingkungan adalah menciptakan pribadi yang mempunyai rasa kesadaran dan tanggung jawab pada kelestarian lingkungan hidup (Ahmadi & Ibda, 2018) Beberapa langkah utama dalam implementasi ini mencakup pemberian contoh langsung oleh guru dan orang tua, penerapan aturan sekolah yang mendukung, serta pengadaan fasilitas lingkungan seperti tempat sampah terpilah dan area hijau.

Metode pembiasaan ini membuat anak-anak untuk tidak hanya memahami konsep peduli lingkungan, tetapi juga menerapkannya secara konsisten. Dengan Langkah implementasi seperti ini, pendidikan peduli lingkungan dapat memberikan dampak jangka panjang untuk mewujudkan generasi yang memiliki

kesadaran tinggi serta rasa tanggung jawab dalam menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, pendidikan lingkungan juga dapat meningkatkan kemampuan untuk menghindari perilaku yang dapat merusak lingkungan serta menumbuhkan kepekaan peserta didik terhadap kondisi lingkungan sehingga dapat mencegah perilaku merusak lingkungan (Irfianti et al., 2016).

Dalam Pemahaman dan Penerapan Pendidikan Peduli Lingkungan di TK Insan Cita, lembaga menerapkan pendidikan peduli lingkungan melalui pendekatan teori dan praktik. Materi lingkungan diintegrasikan ke dalam kurikulum serta didukung oleh program sekolah seperti Adiwiyata dan penghijauan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pendidikan peduli lingkungan diwujudkan dalam aksi nyata seperti penanaman pohon, bank sampah, serta penghematan energi.

Selain itu, pembiasaan menjaga kebersihan kelas dan sekolah melalui piket serta perawatan tanaman juga menjadi bagian penting dari implementasi ini. Integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum merupakan bentuk komitmen sekolah dalam mendukung keberlanjutan lingkungan. Program Adiwiyata yang diterapkan membantu anak-anak untuk terbiasa menjaga kebersihan dan memahami pentingnya lingkungan hidup sejak usia dini. Karena Salah satu cara untuk melakukannya adalah melalui kegiatan sederhana di sekitar kelas atau di lingkungan sekitar kelas. Tindakan ini akan menjadi kebiasaan yang diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari peserta didik Berupa (Anhusadar & Islamiyah, 2021).

Pada Proses Perencanaan dan Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan di TK Insan Cita dilakukan secara sistematis dengan mengidentifikasi permasalahan, menetapkan tujuan, dan menyusun strategi yang

melibatkan seluruh warga sekolah. Pelaksanaan program dilakukan melalui pembiasaan harian seperti menjaga kebersihan, memilah sampah, serta merawat tanaman. Selain itu, edukasi dalam kurikulum dan praktik langsung juga menjadi bagian dari penerapan metode ini. Untuk memperkuat program, TK *Insan Cita* mengadakan kegiatan berkelanjutan seperti Jumat Bersih, penghijauan, dan bank sampah, serta melakukan evaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Konsistensi dalam pembiasaan ini membantu anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang sadar dan bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan.

Tabel 4. 1 Langkah-langkah Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan di TK *Insan Cita*

No	Aspek Implementasi	Bentuk Implementasi	Keterangan
1	Perencanaan program	Identifikasi masalah, penetapan tujuan, penyusunan strategi	Dilakukan secara sistematis dan melibatkan seluruh warga sekolah
2	Integrasi kurikulum	Materi lingkungan dimasukkan ke dalam pembelajaran tematik	disesuaikan dengan usia dan perkembangan anak
3	Keteladanan guru	Guru memberi contoh perilaku peduli lingkungan	Anak meniru melalui pembiasaan harian
4	Pendukung Program	Adiwiyata, penghijauan, bank sampah	Mendukung pembentukan karakter peduli lingkungan
5	Lingkungan sekolah	Penyediaan tempat sampah, area hijau	Membantu anak belajar secara langsung
6	Keterlibatan orang tua & pihak luar	Dukungan kebiasaan di rumah dan fasilitas dari pihak luar	Memperkuat program berkeinginan

Selain itu, keberhasilan pendidikan peduli lingkungan di TK *Insan Cita* tidak hanya bergantung pada peran sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari orang tua dan pihak luar. Orang tua berperan dalam mendukung kebiasaan ramah lingkungan di rumah, seperti mengajarkan anak membersihkan rumah, menghemat energi, dan merawat tanaman. Pihak luar, seperti komunitas

lingkungan dan pemerintah, juga turut berkontribusi melalui edukasi serta penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah dan program penghijauan.

Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan pihak luar memastikan bahwa pembiasaan yang diterapkan di sekolah dapat berlanjut dalam kehidupan sehari-hari anak-anak. Dengan dukungan yang berkelanjutan, anak-anak akan lebih terbiasa menerapkan sikap peduli lingkungan sehingga menjadi generasi yang lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap kelestarian alam.

2. Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan melalui Metode Pembiasaan di TK Insan Cita Lawang

Implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan di TK Insan Cita, ditemukan bahwa metode ini sangat relevan dalam menumbuhkan rasa sadar lingkungan pada anak-anak usia dini. Pendidikan lingkungan yang diterapkan secara sistematis dan berulang memungkinkan anak-anak untuk menginternalisasi nilai-nilai peduli lingkungan sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari mereka. Metode pembiasaan pada anak usia dini tidak lepas dari adanya tujuan untuk membantu meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk perkembangan dan pertumbuhan selanjutnya (Moeslihatoen, 2004). Pembahasan ini akan menguraikan lebih lanjut bagaimana bentuk pelaksanaan, cara penerapan, serta upaya dalam menjaga konsistensi kebiasaan peduli lingkungan di TK Insan Cita.

Adanya Bentuk Pelaksanaan Pendidikan Peduli Lingkungan yang ada di TK Insan Cita yang menggunakan berbagai pendekatan dalam menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan kepada anak-anak, salah satunya adalah melalui

metode pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara tematik dan interaktif dengan memanfaatkan media seperti cerita, lagu, serta permainan edukatif. Pembelajaran ini memungkinkan anak-anak untuk memahami konsep lingkungan dengan cara yang menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan mereka.

Selain itu, pembiasaan harian juga diterapkan untuk menguatkan pemahaman anak-anak terhadap krusialnya menjaga lingkungan. Contoh kegiatan yang dilaksanakan yaitu membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan setelah bermain, menghemat air dan listrik, serta praktik langsung seperti menanam dan merawat tanaman. Program rutin seperti "Jumat Bersih" dan piket harian juga menjadi bagian dari strategi yang diterapkan guna memperkuat kebiasaan ramah lingkungan. Peran serta orang tua dalam mendukung kebiasaan ini di rumah, seperti menghindari penggunaan plastik sekali pakai dan membawa bekal ramah lingkungan, turut membantu dalam memperkuat implementasi pendidikan peduli lingkungan.

Metode pembiasaan di TK Insan Cita dilakukan melalui berbagai cara agar anak-anak dapat mempelajari secara alami melalui rutinitas sehari-hari. Guru memiliki peran krusial dalam memberikan contoh langsung dan menjadi teladan bagi anak-anak. Penguatan positif, seperti pujian dan penghargaan kecil, digunakan untuk memotivasi anak-anak agar terus menerapkan kebiasaan baik dalam menjaga lingkungan (Suyadi, 2013). Selain itu, kegiatan praktik langsung seperti memilah sampah, mendaur ulang barang bekas, dan menanam tanaman dilakukan secara berkelompok untuk menanamkan rasa tanggung jawab bersama. Kegiatan berbasis bermain dan bercerita juga digunakan untuk mengenalkan konsep peduli lingkungan secara menyenangkan.

Keterlibatan orang tua dalam praktik pembiasaan di rumah semakin memperkuat implementasi kebiasaan peduli lingkungan yang telah diajarkan di sekolah. Menjaga agar kebiasaan peduli lingkungan tetap tertanam dalam diri anak-anak memerlukan strategi yang berkelanjutan. TK Insan Cita memastikan bahwa kebiasaan baik ini terus dilakukan dengan konsistensi dalam rutinitas harian. Pembiasaan akan lebih mudah diterapkan jika anak berada dalam lingkungan yang mendukung, seperti lingkungan sekolah dan rumah yang mendukung perilaku disiplin, peduli, dan tanggung jawab (Wahyuni, 2020).

Guru dan staf sekolah selalu memberikan contoh nyata dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, sehingga anak-anak dapat belajar melalui observasi dan meniru perilaku positif tersebut. Penguatan positif tetap menjadi strategi utama dalam mempertahankan kebiasaan peduli lingkungan di kalangan anak-anak. Selain itu, materi lingkungan diintegrasikan dalam berbagai aktivitas belajar, baik melalui lagu, cerita, maupun permainan edukatif. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya melakukan kebiasaan peduli lingkungan tetapi juga memahami pentingnya perilaku tersebut.

Peran orang tua juga sangat penting dalam menjaga kebiasaan ini agar tetap berlanjut di rumah. Program kerja sama antara sekolah dan orang tua, seperti sosialisasi dan kegiatan bersama terkait peduli lingkungan, membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan konsisten antara rumah dan sekolah. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat mengembangkan kesadaran dan tanggung jawab terhadap lingkungan secara berkelanjutan.

Tabel 4. 2 Bentuk Pelaksanaan Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan di TK Insan Cita

No	Bentuk Kegiatan	Cara Penerapan	Dampak pada Anak
1	Pembelajaran tematik	Cerita, lagu, permainan edukatif	Anak memahami konsep lingkungan secara menyenangkan
2	Pembiasaan harian	Membuang sampah, mencuci tangan, menghemat udara	Peduli Perilaku lingkungan menjadi rutinitas
3	Kegiatan praktik langsung	Menanam dan merawat tanaman, memilah sampah	Anak belajar melalui pengalaman langsung
4	Kegiatan rutin sekolah	Jumat Bersih, piket kelas	Menumbuhkan tanggung jawab bersama
5	Metode keteladanan	Guru memberi contoh nyata	Anak meniru perilaku positif
6	Dukungan orang tua	Pembiasaan di rumah	Konsistensi perilaku anak

Implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan di TK Insan Cita telah berhasil diterapkan dengan baik. Melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, praktik langsung, penguatan positif, serta keterlibatan orang tua, anak-anak dapat menginternalisasi nilai-nilai peduli lingkungan secara alami. Keberlanjutan kebiasaan ini dijaga dengan strategi yang konsisten serta dukungan dari berbagai pihak, Kegiatan rutin ini dapat diartikan sebagai pembiasaan rutin yang dapat menjadi kebiasaan setiap hari. Kegiatan yang dilakukan yaitu pembiasaan spontan, pembiasaan keteladanan, pengkondisian, budaya sekolah dan kesehatan sekolah (Rosmanita, 2024). sehingga pendidikan lingkungan dapat menjadi bagian dari kehidupan keseharian anak-anak sejak usia dini.

3. Proses Evaluasi yang Dilakukan Guru dalam Mengetahui Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Pendidikan melalui Metode Pembiasaan di TK Insan Cita Lawang

Implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan di TK Insan Cita telah dievaluasi melalui berbagai metode untuk memastikan efektivitasnya. Evaluasi ini menjadi langkah penting dalam mengukur sejauh mana anak-anak telah menginternalisasi kebiasaan peduli lingkungan serta mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapannya. Dalam penelitian ini, pembahasan difokuskan pada metode evaluasi, indikator keberhasilan, serta kendala dan solusi yang diterapkan dalam proses implementasi pendidikan peduli lingkungan. Penting untuk memantau perkembangan anak dan melakukan evaluasi untuk melihat sejauh mana anak sudah menerapkan kebiasaan yang diajarkan. Jika perlu, perilaku tersebut bisa diajarkan kembali hingga menjadi kebiasaan (Suyadi, 2013).

Evaluasi yang diterapkan di TK Insan Cita menggunakan berbagai metode untuk memastikan bahwa pendidikan peduli lingkungan berjalan dengan efektif. Salah satu metode utama yang digunakan adalah observasi langsung, di mana guru secara selalu mengamati kebiasaan anak-anak dalam menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, serta merawat tanaman. Observasi ini memberikan gambaran nyata mengenai sejauh mana kebiasaan telah tertanam dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini sesuai dengan metode observasi yang dikemukakan oleh Suyadi (2013) bahwa observasi merupakan teknik utama dalam evaluasi pembelajaran anak usia dini karena memungkinkan pendidik mengamati secara langsung perilaku, sikap, dan kebiasaan anak dalam konteks nyata. Hal ini relevan dengan evaluasi di TK Insan Cita yang menilai kebiasaan

membuang sampah, menjaga kebersihan, dan merawat tanaman melalui pengamatan sehari-hari.

Selain observasi, pencatatan jurnal perkembangan anak juga digunakan untuk mendokumentasikan perubahan perilaku secara sistematis. Jurnal ini membantu guru dalam mengevaluasi konsistensi perilaku anak serta menilai perkembangan mereka dalam menerapkan kebiasaan peduli lingkungan. Metode ini sejalan dengan pendapat Moeslichatoen (2004) yang menyatakan bahwa pencatatan perkembangan anak secara berkelanjutan penting dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan konsistensi perilaku anak dari waktu ke waktu. Dokumentasi membantu guru dalam merekam proses pembiasaan serta menyebarkan keberhasilan penerapan pendidikan peduli lingkungan secara sistematis.

Keterlibatan orang tua juga menjadi bagian dari metode evaluasi, di mana umpan balik dari orang tua mengenai kebiasaan anak di rumah dikumpulkan melalui lembar evaluasi atau diskusi rutin. Metode ini sesuai dengan metode umpan balik atau wawancara yang digagas oleh Sugiyono (2017) bahwa, wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai perilaku dan pengalaman subjek penelitian. Keterlibatan orang tua dalam evaluasi menjadi penting karena karakter pendidikan, termasuk kepedulian terhadap lingkungan, tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga di rumah.

Refleksi bersama anak-anak melalui diskusi ringan atau cerita juga dilakukan untuk memahami pemahaman mereka mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Menurut Suyadi (2013), refleksi dalam pembelajaran anak usia dini dapat dilakukan melalui kegiatan bercerita dan diskusi ringan yang disesuaikan

dengan kemampuan berpikir anak. Metode ini membantu guru memahami tingkat pemahaman anak secara kualitatif tanpa memberikan tekanan akademik. Dengan kombinasi berbagai metode evaluasi ini, TK Insan Cita dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas program serta melakukan perbaikan yang diperlukan agar pendidikan peduli lingkungan semakin optimal.

Sedangkan untuk mengukur keberhasilan implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan, TK Insan Cita menetapkan beberapa indikator utama. Konsistensi perilaku anak dalam melakukan kebiasaan peduli lingkungan menjadi indikator pertama yang diamati, misalnya membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, serta merawat tanaman tanpa perlu diingatkan. Selain itu, inisiatif anak dalam menjaga kebersihan juga menjadi tolok ukur penting, seperti kesadaran mereka dalam mengingatkan teman atau secara mandiri membersihkan lingkungan tanpa diperintah. Partisipasi dalam kegiatan lingkungan, seperti penghijauan atau daur ulang, juga menjadi indikator keberhasilan program.

Terakhir, umpan balik dari guru dan orang tua mengenai kebiasaan anak di sekolah dan di rumah digunakan untuk melihat apakah kebiasaan peduli lingkungan telah diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan yang telah tertanam kepada anak akan sulit untuk di hilangkan, anak belum benar benar mampu membedakan mana pembelajaran yang benar dan yang kurang tepat, sehingga diperlukan sosok guru yang tetap konsisten dalam membimbingnya untuk peserta didik (Fadillah, 2012). Akan tetapi, Dengan adanya indikator keberhasilan yang jelas, TK Insan Cita dapat memastikan bahwa pendidikan peduli lingkungan tidak hanya bersifat sementara tetapi menjadi bagian dari karakter anak-anak sejak dini.

Kemudian dalam pelaksanaan pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan, TK Insan Cita menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi agar program dapat berjalan dengan optimal. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman anak mengenai pentingnya menjaga lingkungan, mengingat usia mereka masih dalam tahap perkembangan dan pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, pendekatan yang menyenangkan seperti cerita, lagu, dan permainan edukatif diterapkan agar konsep peduli lingkungan lebih mudah dipahami. Konsistensi dalam pembiasaan juga menjadi tantangan, karena anak-anak membutuhkan pengulangan secara terus-menerus agar suatu kebiasaan dapat tertanam dalam diri mereka. Oleh karena itu, guru dan staf sekolah selalu memberikan contoh yang baik serta menggunakan penguatan positif seperti pujian atau penghargaan kecil untuk memotivasi anak-anak agar terus menerapkan kebiasaan peduli lingkungan.

Tantangan lainnya adalah perbedaan pola asuh di rumah yang tidak selalu selaras dengan kebiasaan yang diterapkan di sekolah. Untuk mengatasi hal ini, TK Insan Cita melibatkan orang tua dalam program peduli lingkungan dengan memberikan sosialisasi serta mengajak mereka untuk menerapkan kebiasaan yang sama di rumah. Dengan adanya dukungan yang konsisten dari lingkungan sekolah dan keluarga, kebiasaan peduli lingkungan dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari gaya hidup anak-anak.

Tabel 4. 3 Proses Evaluasi yang Dilakukan Guru dalam Mengetahui Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Pendidikan Lingkungan di TK Insan Cita

No	Aspek Evaluasi	Temuan	Keterangan
1	Metode evaluasi	Observasi, jurnal perkembangan, umpan balik orang tua	Dilakukan secara berkala
2	Indikator keberhasilan	Konsistensi perilaku dan inisiatif anak	Anak mulai mandiri peduli lingkungan

3	Perubahan perilaku	Kebiasaan diterapkan di sekolah dan rumah	Menunjukkan keberhasilan pembiasaan
4	Kendala	Pemahaman anak dan konsistensi perilaku	Anak masih perlu dikubur
5	Solusi	Metode menyenangkan, keteladanan, penguatan positif	Membantu anak lebih memahami
6	Keterlibatan orang tua	Sosialisasi dan kerja sama	Menjaga kebiasaan

Dapat disimpulkan bahwasannya Evaluasi implementasi pendidikan peduli lingkungan di TK Insan Cita menunjukkan bahwa metode pembiasaan yang diterapkan secara konsisten telah memberikan hasil positif dalam membentuk kebiasaan peduli lingkungan pada anak-anak. Dengan berbagai metode evaluasi yang sistematis, sekolah dapat mengukur efektivitas program serta melakukan perbaikan yang diperlukan. Indikator keberhasilan yang jelas membantu dalam menilai sejauh mana kebiasaan peduli lingkungan telah tertanam dalam diri anak-anak, sementara identifikasi kendala dan solusi yang diterapkan memastikan bahwa program ini dapat berjalan dengan lebih optimal. Dengan pendekatan yang berkelanjutan dan dukungan dari semua pihak, pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan dapat menjadi fondasi yang kuat dalam membentuk karakter ramah lingkungan pada anak-anak sejak dini.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan di TK Insan Cita telah berjalan secara efektif dan menunjukkan keberhasilan yang signifikan. Keberhasilan ini tercermin dari adanya perencanaan yang sistematis, pelaksanaan yang konsisten, serta keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, termasuk guru, anak, orang tua, dan pihak pendukung

lainnya. Metode pembiasaan yang diterapkan secara berulang dalam aktivitas sehari-hari mampu membantu anak menginternalisasi nilai-nilai peduli lingkungan secara alami sesuai dengan tahap perkembangan usia dini.

Tabel 4. 4 Indikator Keberhasilan Implementasi Pendidikan Peduli Lingkungan di TK Insan Cita

No	Indikator Keberhasilan	Bentuk Perilaku Anak	Sumber Penilaian
1	Konsistensi perilaku peduli lingkungan	Anak membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, dan merawat tanaman tanpa diingatkan	Observasi guru
2	Mempertimbangkan dan inisiatif anak	Anak menunjukkan inisiatif menjaga kebersihan dan mengingatkan teman yang melanggar	Observasi guru
3	Partisipasi dalam kegiatan lingkungan	Anak mengikuti aktif kegiatan Jumat Bersih, penghijauan, piket kelas, dan bank sampah	Dokumentasi kegiatan
4	Pemahaman nilai peduli lingkungan	Anak mampu menjelaskan secara sederhana pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan	Refleksi dan diskusi ringan
5	Keberlanjutan perilaku di rumah	Kebiasaan peduli lingkungan juga diterapkan pada anak di rumah	Umpan balik orang tua
6	Dukungan lingkungan sekolah dan keluarga	Adanya kerja sama guru dan orang tua dalam pembiasaan perilaku ramah lingkungan	Wawancara dan catatan sekolah

Keberhasilan penerapannya juga ditunjukkan melalui perubahan perilaku anak yang semakin konsisten dalam menjaga kebersihan, memilah sampah, merawat tanaman, serta menunjukkan inisiatif dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar. Pembelajaran yang dikemas secara menyenangkan melalui

cerita, lagu, permainan edukatif, dan praktik langsung menjadikan anak tidak hanya memahami konsep peduli lingkungan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, diadakannya evaluasi berkelanjutan melalui observasi, jurnal perkembangan, serta umpan balik dari orang tua memperkuat keberlangsungan program dan membantu sekolah dalam melakukan perbaikan secara berkesinambungan. Dengan demikian, pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan di TK Insan Cita dapat dikatakan berhasil dalam membentuk dasar karakter ramah lingkungan pada anak sejak usia dini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan melalui tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi di TK Insan Cita, maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Langkah-langkah implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan di TK Insan Cita Lawang yakni meliputi: Pemberian Contoh Langsung, Penerapan Aturan Sekolah, Pengadaan Fasilitas Lingkungan, Integrasi dalam Kurikulum dan Kegiatan Harian dan Kolaborasi dengan Orang Tua dan Pihak Luar
2. Pelaksanaan implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan di TK Insan Cita Lawang meliputi: Metode Pembiasaan seperti Menanamkan kesadaran lingkungan melalui kebiasaan sehari-hari dan rutinitas setiap minggu seperti piket harian dan Jumat bersih, praktik langsung seperti memilah sampah, menghemat air, dan mendaur ulang, Peran Guru dan Orang Tua dan Strategi Berkelanjutan seperti Integrasi materi lingkungan dalam lagu, cerita, dan permainan edukatif
3. Proses evaluasi di TK Insan Cita Lawang dilakukan melalui observasi langsung terhadap kebiasaan anak, dengan indikator seperti konsistensi perilaku. Kendala yang muncul, seperti kurangnya pemahaman anak, diatasi dengan pendekatan menyenangkan (cerita dan lagu), kurangnya konsistensi dibantu melalui keteladanan dan penguatan positif; sedangkan perbedaan pola asuh di rumah diselesaikan lewat sosialisasi dan kerja sama dengan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Atika, N. T., Wakhuyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter membentuk karakter cinta tanah air. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 105–113.
- Akbar, E. (2020). *Metode belajar anak usia dini*. Prenada Media.
- Ahwan, M., Makki, M., & Saputra, H. H. (2022). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Inpres Palama Kabupaten Bima Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4b), 2676–2684.
- Ahmadi, F., & Ibda, H. (2018). *Media literasi sekolah: Teori dan praktik*. CV. Pilar Nusantara.
- Aisyah, A. I. S. Y. A. H. (2018). Perencanaan dalam pendidikan. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 715–731.
- Anhusadar, L., & Islamiyah, I. (2020). Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 463–475.
- Cecep, Y. (2014). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang. *UNNES Repository*.
- Ismail, M. J. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan dan menjaga kebersihan di sekolah. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 59–68.
- Irawan, H., Masyitoh, I. S., Rahmat, R., Darmawan, C., Anggraeni, L., & Pradanna, S. A. (2024). Inovasi pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 9(1), 84–93.
- Irfianti, M. D., Khanafiyah, S., & Astuti, B. (2016). Perkembangan karakter peduli lingkungan melalui model experiential learning. *UPEJ Unnes Physics Education Journal*, 5(3), 72–79.
- Lickona, T. (2019). *Pendidikan karakter: Panduan lengkap mendidik siswa menjadi pintar & baik*. Nusamedia.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Musfiroh, T. (2008). *Pendidikan karakter pada anak usia dini*. Universitas Negeri Yogyakarta Press.

- Nurjannah, D., Wahyu, W., Sari, D. P., Maghfirah, W. S., & Oktanira, I. (2022). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan berkebun di halaman sekolah. *BUHUTS AL ATHFAL: Jurnal Pendidikan dan Anak Usia Dini*, 2(1), 49–59.
- Trahati, M. R. (2015). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap. *Basic Education*, 5(12).
- Sefty, R. (2022). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di UPT SDN 24 Tumijajar Tulang Bawang Barat (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Natsir, M. F. (2019). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada tatanan rumah tangga masyarakat Desa Parang Baddo. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 54–59.
- Puspitasari, M., Elhefni, E., Wibowo, D. R., Bujuri, D. A., & Shawmi, A. N. (2022). Analisis nilai pendidikan karakter dalam kegiatan ekstrakurikuler drumband siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Gumawang. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 76–83.
- Rahmawati, Y., Ismail, Y., & Anggraeni, D. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(1), 70–79.
- Rahmawati, D., & Kusumaningrum, A. (2020). Penerapan metode pembiasaan dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 45–57.
- Safiti, I. S. (2022). Implementasi karakter peduli lingkungan melalui pendekatan project based learning di TK Pertiwi 01 Prambatan Lor Kaliwungu Kudus (Undergraduate thesis, IAIN Kudus).
- Sitorus, L., & Lasso, A. H. (2021). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembiasaan dan pembudayaan di sekolah menengah pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2206–2216.
- Sudarsana, I. K. (2021). Metode pembiasaan dalam pembentukan karakter anak di sekolah. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Wati, P. D. C. A., & Ridlo, I. A. (2020). Perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat di Kelurahan Rangkah Kota Surabaya. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 47–58.

- Yudistira, C. (2014). Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di Sekolah Alam Ungaran Kabupaten Semarang (Skripsi, Universitas Negeri Semarang).
- Wahyuni, S. (2022). Metode pembiasaan sebagai strategi pengembangan karakter anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan



Mencuci tangan dilakukan setiap kali selesai kegiatan dan akan/setelah makan



Kegiatan pembiasaan anak-anak yakni membuang sampah dan memilah sampah



Kegiatan pembiasaan anak-anak yakni menanam dan merawat tanaman



Membersihkan kelas dan membereskan mainan setelah pemakaian



Kegiatan imunisasi oleh tim Kesehatan, bentuk Kerjasama Lembaga dalam menjaga dan mengontrol Kesehatan anak-anak



Kegiatan pembiasaan anak-anak yakni makan bekal bersama tanpa bungkus plastik



Kegiatan pembekalan dan pengarahan kepada orang tua terkait Kesehatan anak dan pengarahan kolaborasi pembiasaan anak-anak dalam menjaga kebersihan lingkungan



Dokumentasi peneliti dengan kepala sekolah TK Islam Insan Cita saat mengambil data wawancara

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2747/Un.03.1/TL.00.1/08/2024
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

14 Agustus 2024

Kepada

Yth. Kepala KB TK Islam Insan Cita Lawang
di
Kabupaten Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Meida Martha Hella Ria
NIM : 19160068
Tahun Akademik : Ganjil - 2024/2025
Judul Proposal : Implementasi Pendidikan Karakter Peduli
Lingkungan Melalui Pembiasaan Hidup Bersih dan Sehat Anak di KB TK Islam Insan Cita Lawang

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
9730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi PIAUD
2. Arsip

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

TRANSKIP WAWANCARA
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN PEDULI LINGKUNGAN MELALUI METODE PEMBIASAAN PADA ANAK
DI TK INSAN CITA LAWANG MALANG

NO. Wawancara : 01
Data : A
Kode : A.P/11.01/2025
Hari/Tanggal : 11 Januari 2025
Waktu : 08.00 WIB
Narasumber : Ustadzah Ida Fitriani, S.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah TK Insan Cita Lawang
Tempat :

Kode	Pertanyaan	Jawaban	Kategori
A.P1/11.01/2025	Bagaimana sekolah/lembaga memahami dan menerapkan pendidikan peduli lingkungan?	Sekolah atau lembaga pendidikan memahami dan menerapkan pendidikan peduli lingkungan melalui berbagai pendekatan, baik secara teori maupun praktik. Sekolah menerapkan pendidikan peduli lingkungan dengan mengintegrasikan materi lingkungan dalam kurikulum serta menjalankan program seperti Adiwiyata, penghijauan. Aksi nyata seperti penanaman pohon, bank sampah, serta penghematan energi juga diterapkan. Selain itu, membiasakan warga sekolah untuk bertindak ramah lingkungan dengan memberi keteladanan Melalui menjaga kebersihan kelas dan sekolah dengan cara membuang sampah di tempatnya, melakukan piket kelas dan merawat tanaman	Langkah-langkah implementasi

A.P2/11.01/2025	Bagaimana proses perencanaan dan pelaksanaan program ini?	Perencanaan program peduli lingkungan dengan metode pembiasaan dimulai dengan mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan, menyusun strategi, serta melibatkan seluruh warga sekolah. Pelaksanaannya dilakukan melalui pembiasaan harian seperti menjaga kebersihan, membuang sampah di tempat sampah, memilah sampah, serta merawat tanaman, piket harian didukung dengan edukasi dalam kurikulum dan kegiatan praktik langsung. Program ini diperkuat dengan kegiatan berkelanjutan seperti Jumat Bersih, penghijauan, dan bank sampah, serta dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Dengan pembiasaan yang konsisten, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang sadar dan bertanggung jawab dalam menjaga lingkungan.	
-----------------	---	---	--

A.P3/11.01/2025	Apakah ada keterlibatan orang tua/pihak luar dari program ini?	Iya ada, karena, keterlibatan orang tua dan pihak luar sangat penting dalam keberhasilan program peduli lingkungan dengan metode pembiasaan. Orang tua berperan dalam mendukung kebiasaan ramah lingkungan di rumah, seperti mengajarkan anak membersihkan rumah menghemat energi, dan merawat tanaman. Selain itu, pihak luar seperti komunitas lingkungan, pemerintah dapat membantu melalui edukasi seperti poster, serta penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah atau program penghijauan. Kolaborasi ini memastikan bahwa pembiasaan yang diterapkan di sekolah dapat berlanjut dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.	
A.P3/11.01/2025	Apakah ada keterlibatan orang tua/pihak luar dari program ini?	Iya ada, karena, keterlibatan orang tua dan pihak luar sangat penting dalam keberhasilan program peduli lingkungan dengan metode pembiasaan. Orang tua berperan dalam mendukung kebiasaan ramah lingkungan di rumah, seperti mengajarkan anak membersihkan rumah menghemat energi, dan merawat tanaman. Selain itu, pihak luar seperti komunitas lingkungan, pemerintah dapat membantu melalui edukasi seperti poster, serta penyediaan fasilitas pendukung seperti tempat sampah terpilah atau program penghijauan. Kolaborasi ini memastikan bahwa pembiasaan yang diterapkan di sekolah dapat berlanjut dalam kehidupan sehari-hari anak-anak.	

A.P4/11.01/2025	Kegiatan pembelajaran seperti apa yang dilaksanakan untuk menanamkan nilai-nilai peduli lingkungan?	Pada anak TK, nilai-nilai peduli lingkungan ditanamkan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan usia mereka. Pembelajaran tematik dilakukan dengan menggunakan cerita, lagu, dan permainan edukatif untuk mengenalkan konsep menjaga kebersihan dan merawat alam. Selain itu, pembiasaan harian seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan setelah bermain, serta menghemat air dan listrik diterapkan secara konsisten. Kegiatan praktik langsung seperti menanam dan merawat tanaman. Program rutin seperti "Jumat Bersih" atau "piket harian untuk memperkuat. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung kebiasaan ramah lingkungan di rumah, seperti membawa bekal tanpa plastik.	bentuk pelaksanaan implementasi
-----------------	---	---	---------------------------------

A.P5/11.01/2025	Bagaimana cara menerapkan kegiatan melalui metode pembiasaan?	Di TK Insan Cita Lawang, penerapan kegiatan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan dilakukan dengan memberikan contoh langsung oleh guru, penguatan positif seperti pujian atau penghargaan, serta rutinitas harian seperti membuang sampah pada tempatnya dan mencuci tangan sebelum makan. Anak-anak juga dilibatkan dalam kegiatan praktik seperti menanam dan merawat tanaman, memilah sampah, serta mendaur ulang barang bekas. Selain itu, metode bermain dan bercerita digunakan untuk mengenalkan konsep lingkungan secara menyenangkan. Kegiatan kelompok seperti piket kelas dan proyek penghijauan membantu menanamkan rasa tanggung jawab bersama. Keterlibatan orang tua juga didorong agar kebiasaan baik ini berlanjut di rumah, seperti mengajak anak memilah sampah atau mengurangi penggunaan plastik. Dengan cara ini, anak-anak secara alami belajar dan membiasakan diri untuk peduli terhadap lingkungan."	
-----------------	---	---	--

A.P6/11.01/2025	Bagaimana cara menjaga agar kebiasaan baik dalam menjaga lingkungan ini terus berlanjut?	<p>Untuk menjaga agar kebiasaan implementasi pendidikan lingkungan di TK Insan Cita tetap berkelanjutan, kami menerapkan beberapa strategi. Pertama, kami memastikan bahwa pembiasaan dilakukan secara konsisten setiap hari, seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan, serta merawat tanaman. Kedua, guru dan staf selalu memberikan contoh nyata dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan, sehingga anak-anak dapat meniru perilaku tersebut. Ketiga, kami menerapkan penguatan positif, seperti memberikan pujian atau penghargaan kecil bagi anak-anak yang menunjukkan sikap peduli lingkungan. Keempat, kami mengintegrasikan materi lingkungan dalam kegiatan belajar, baik melalui cerita, lagu, maupun permainan edukatif agar anak-anak memahami pentingnya menjaga alam dengan cara yang menyenangkan. Selain itu, kami juga melibatkan orang tua dalam program peduli lingkungan, seperti mengajak mereka untuk menerapkan kebiasaan ramah lingkungan di rumah. Dengan adanya kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua, kami berharap kebiasaan baik ini dapat terus tertanam dan menjadi bagian dari gaya hidup anak-anak</p>	
-----------------	--	---	--

A.P7/11.01/2025	Metode evaluasi apa yang digunakan untuk mengukur efektivitas program ini?	Untuk mengukur efektivitas implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan di TK Insan Cita, kami menggunakan beberapa metode evaluasi. Pertama, kami melakukan observasi langsung terhadap kebiasaan anak-anak dalam menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, serta merawat tanaman. Kedua, kami menggunakan jurnal perkembangan anak yang dicatat oleh guru untuk melihat perubahan perilaku dan konsistensi kebiasaan peduli lingkungan. Ketiga, kami melibatkan orang tua dengan memberikan lembar umpan balik atau diskusi rutin untuk mengetahui apakah kebiasaan yang diajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Selain itu, refleksi bersama anak-anak melalui cerita atau diskusi ringan juga kami lakukan untuk memahami sejauh mana mereka memahami pentingnya menjaga lingkungan. Evaluasi ini dilakukan secara berkala agar program dapat terus diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak.	bentuk evaluasi implementasi
-----------------	--	--	------------------------------

A.P8/11.01/2025	Indikator keberhasilan apa yang digunakan untuk menilai perubahan perilaku siswa?	Untuk menilai perubahan perilaku siswa dalam pelaksanaan implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan di TK Insan Cita, kami menggunakan beberapa indikator keberhasilan. Pertama, kami melihat konsistensi anak dalam melakukan kebiasaan peduli lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, dan merawat tanaman tanpa perlu diingatkan. Kedua, adanya peningkatan kesadaran dan inisiatif anak dalam menjaga kebersihan lingkungan, misalnya dengan mengingatkan teman atau mengambil tindakan sendiri saat melihat lingkungan yang kotor. Ketiga, keterlibatan anak dalam kegiatan berbasis lingkungan, seperti ikut serta dalam program penghijauan,. Keempat, kami juga memperhatikan laporan dari guru dan orang tua mengenai perubahan kebiasaan anak di sekolah maupun di rumah. Jika anak-anak sudah menunjukkan sikap peduli lingkungan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah, maka program ini dapat dikatakan berhasil dalam membentuk kebiasaan positif sejak dini.	
-----------------	---	--	--

A.P9/11.01/2025	Kendala dan Solusi bagaimana yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini?	<p>Dalam pelaksanaan implementasi pendidikan peduli lingkungan melalui metode pembiasaan di TK Insan Cita, tentu ada beberapa kendala yang kami hadapi. Salah satunya adalah kurangnya pemahaman anak-anak terhadap pentingnya menjaga lingkungan, karena pada usia dini mereka masih dalam tahap pembelajaran dan adaptasi. Untuk mengatasinya, kami menggunakan pendekatan yang menyenangkan seperti cerita, lagu, dan permainan agar anak-anak lebih mudah memahami konsep peduli lingkungan.</p> <p>Selain itu, konsistensi dalam membentuk kebiasaan juga menjadi tantangan, karena anak-anak cenderung membutuhkan pengulangan yang terus-menerus. Oleh karena itu, guru dan staf sekolah selalu memberikan contoh yang baik dan penguatan positif seperti pujian atau penghargaan kecil untuk memotivasi mereka.</p> <p>Kendala lainnya adalah perbedaan pola asuh di rumah yang terkadang tidak selaras dengan pembiasaan di sekolah. Untuk mengatasi hal ini, kami melibatkan orang tua dalam program peduli lingkungan, memberikan sosialisasi, serta mengajak mereka untuk menerapkan kebiasaan serupa di rumah. Dengan cara ini, anak-anak mendapatkan dukungan yang konsisten dari lingkungan sekolah dan keluarga, sehingga kebiasaan peduli lingkungan dapat terus berkembang dengan baik."</p>	
-----------------	---	--	--

Lampiran 4. Biodata Mahasiswa

Nama : Meida Martha Hella Ria
NIM : 19160068
Tempat/ Tanggal Lahir : Lamongan, 11 Agustus 2000
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat Email : meidamartha08@gmail.com